

## **SKRIPSI**

# **OPTIMALISASI PERAN BADAN USAHA MILIK GAMPONG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI GAMPONG**

*(Studi di Gampong Bukit Pepanyi, Kecamatan Wih Pesam,  
Kabupaten Bener Meriah)*



**Disusun oleh:**  
**Dita Armaza Yani**  
**NIM: 220602034**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026 M / 1448 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Dita Armaza Yani  
NIM : 220602034  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Juni 2026

Yang Menyatakan



Dita Armaza Yani

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI  
OPTIMALISASI PERAN BADAN USAHA MILIK GAMPONG  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI GAMPONG  
(Studi di Gampong Bukit Pepanyi, Kecamatan Wih Pesam,  
Kabupaten Bener  
Meriah)**

Disusun oleh:

Dita Armaza Yani  
NIM: 220602034

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan  
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Dr.Intan Qurratulaini. S.Ag., M.S.I  
NIP. 197612172009122001

Pembimbing II

Dara Amanatillah, M.Sc.Fin  
NIP. 198702222023212041

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr.Intan Qurratulaini. S.Ag., M.S.I  
NIP. 197612172009122001

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Optimalisasi Peran Badan Milik Gampong Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (Studi di Gampong Bukit Pepanyi, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten, Bener Meriah)

Dita Armaza Yani

NIM: 220602034

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Program Studi Strata 1 (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal:

Senin,

20 Juli 2026 M

5 Safar 1448 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

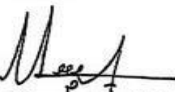
Sekretaris

Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I  
NIP. 197612172009122001

Dara Amanatillah, M.Sc.Fin  
NIP. 198702222023212041

Penguji I

Penguji II



Mursahini, M.E.

NIP. 199211172020121011



Fathin Azzahra, S.E., M.Si

NIP. 199711142025052004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Armaza Yani  
NIM : 220602034  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : 220602034@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir

☐ KKU

☐ Skripsi

yang berjudul:

**Optimalisasi Peran Badan Milik Gampong Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (Studi di Gampong Bukit Pepanyi, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten, Bener Meriah)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 20 Juli 2026

Mengetahui:

Penulis

Dita Armaza Yani  
NIM. 220602034

Pembimbing I

  
Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.  
NIP. 197612172009122001

Pembimbing II

  
Dara Amanatillah, M.Sc. Fin  
NIP. 198702222023212041

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang di kerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang di perbuatnya”*  
(Q.S Al-Baqarah:286)

*“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*  
(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

*“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdir ku, dan apa yang di takdirkan untuk ku tidak akan pernah melewatiku”*  
(Umar Bin Khattab)

Setiap langkah kecil yang dilakukan dengan penuh keyakinan akan membawa seseorang semakin dekat kepada tujuan yang diimpikan. Proses tidak selalu mudah, namun setiap tantangan mengajarkan arti ketekunan, setiap kegagalan mengajarkan kerendahan hati, dan setiap keberhasilan mengingatkan bahwa semua terjadi atas izin Allah SWT. Skripsi ini bukan akhir dari perjalanan belajar, melainkan awal untuk terus mengembangkan ilmu, menjaga integritas, serta memberikan manfaat bagi sesama.  
(Penulis)

Alhamdulillahirabbil 'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti. Kepada keluarga tercinta atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan. Kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen atas ilmu, arahan, serta bimbingan yang telah diberikan. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan atas kebersamaan dan dukungannya. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, segala urusan yang dianggap sulit menjadi mudah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul “Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Gampong Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (*Studi Di Gampong Bukit Pepanyi, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah*)” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana dari Prodi Ekonomi Syariah. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Dalam kesempatan ini tidak lupa pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Intan Quratulaini. S.A.g., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus Penasihat Akademik dan Pembimbing I, yang dengan penuh perhatian senantiasa

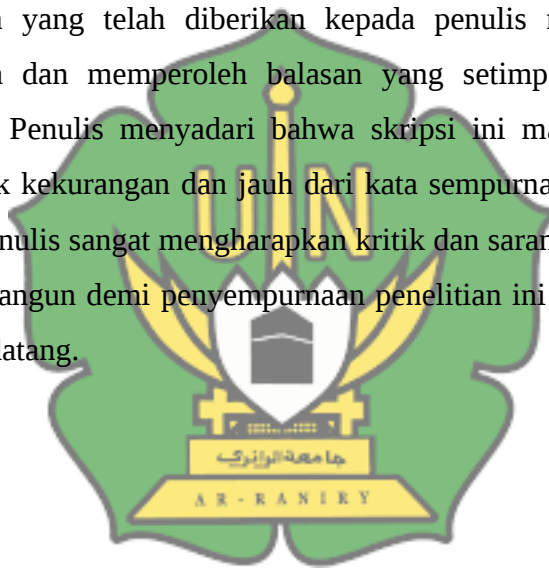
memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta motivasi kepada penulis, baik dalam pengembangan akademik maupun spiritual, sehingga penulis dapat menjalani proses perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Hafiih Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dara Amanatillah, M.Sc.Fin selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta mencurahkan ilmu pengetahuan, arahan, dan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Mursalmina, M.E selaku Penguji I dan Ibu Fathin Azzahra, S.E., M.Si. selaku Penguji II pada sidang skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan kritik, saran, dan arahan yang membangun kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan, nasehat, serta berbagai masukan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh pihak Pemerintah dan warga Gampong Bukit Pepanyi yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta informasi kepada penulis selama proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ine, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, namun senantiasa memberikan doa, kasih sayang, nasehat, serta dukungan dengan setulus hati, baik secara moral maupun materil kepada penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik-adik tersayang serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, motivasi, dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya. Dukungan dan perhatian yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi hingga memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
9. Kepada Muhammad Hamzah yang telah memberikan dukungan, doa, perhatian, serta bantuan moril dan materil kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan dan motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu.
10. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para sahabat, yaitu Ylmiana Fitri, Nazira Husna, Nur Afratul Jannah, Syarifah Alesha Hayfa, Putri Mutiara R, Ulfa Rahmina, Raudhatul Ilma, Putri Nahrisa Rona Dina Aufaa Sin, dan Nur Ismiati, yang selalu hadir memberikan bantuan, mendengarkan, mengarahkan, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan perhatian yang

telah diberikan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2022, yang telah bersama-sama saling mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Semoga segala jasa, bantuan, dukungan, motivasi, serta arahan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang.



Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan, dan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ekonomi Syariah. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan ridha-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 15 Juni 2026

Penulis,



Dita Armaza Yani

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor:  
158 Tahun 1987 –Nomor: 0543b/u/1987

**1. Konsonan**

| No | Arab | Latin              | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1  | ا    | Tidak dilambangkan | 16 | ط    | Ṭ    |
| 2  | ب    | B                  | 17 | ظ    | Ẓ    |
| 3  | ت    | T                  | 18 | ع    | ‘     |
| 4  | ث    | Ṣ                  | 19 | غ    | G     |
| 5  | ج    | J                  | 20 | ف    | F     |
| 6  | ح    | H                  | 21 | ق    | Q     |
| 7  | خ    | Kh                 | 22 | ك    | K     |
| 8  | د    | D                  | 23 | ل    | L     |
| 9  | ذ    | Ẓ                 | 24 | م    | M     |
| 10 | ر    | R                  | 25 | ن    | N     |
| 11 | ز    | Z                  | 26 | و    | W     |
| 12 | س    | S                  | 27 | ه    | H     |
| 13 | ش    | Sy                 | 28 | ء    | ’     |
| 14 | ص    | Ṣ                  | 29 | ي    | Y     |
| 15 | ض    | Ḍ                  |    |      |       |

2. **Vokal**

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. **Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| ◌َ    | <i>Fathah</i> | A           |
| ◌ِ    | <i>Kasrah</i> | I           |
| ◌ُ    | <i>Dammah</i> | U           |

b. **Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama                  | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| ◌َ ا            | <i>Fathah</i> dan ya  | Ai             |
| ◌ُ و            | <i>Fathah</i> dan wau | Au             |

Contoh:

*Kaifa* : كيف

*Haula* : هول

3. **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda |
|------------------|------|-----------------|
|------------------|------|-----------------|

|     |                                          |   |
|-----|------------------------------------------|---|
| اِي | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau<br>ya | Ā |
| ي   | <i>Kasrah</i> dan ya                     | Ī |
| يُ  | <i>Dammah</i> dan wau                    | Ū |

Contoh:

*qāla* : قَالَ

*ramā* : رَمَى

*qīla* : قِيلَ

*Yaqūlu* : يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

##### a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

##### b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

##### c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudāh al-atfāl/ raudatulatfāl:*

رَوْضَةُ الْاَوْفَالِ

*al-Madīnah al-Munawwarah/:*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ

*Ṭalḥah:*

طَلْحٌ

### **Catatan:**

#### **Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Dita Armaza Yani  
Nim : 220602034  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik  
Gampong Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli  
Gampong (Studi di Gampong Bukit Pepanyi,  
Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener  
Meriah)  
Pembimbing 1 : Intan Qurratulaini. S.Ag., M.S.I  
Pembimbing 2 : Dara Amanatillah, M.Sc.Fin

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) merupakan lembaga ekonomi gampong yang berperan dalam mengelola potensi dan aset gampong guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta Pendapatan Asli Gampong (PAG). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unit usaha BUMG, faktor-faktor penghambat pengelolaan BUMG, serta upaya optimalisasi perannya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong di Gampong Bukit Pepanyi, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMG Gampong Bukit Pepanyi mengelola unit usaha penyediaan gas elpiji, penyewaan pelaminan dan tenda, jasa angkutan mobil L-300, serta usaha pertanian dan peternakan. Unit-unit usaha tersebut telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Gampong, namun kontribusinya masih perlu ditingkatkan. Faktor penghambat pengelolaan BUMG meliputi keterbatasan sumber daya manusia, modal usaha, strategi pemasaran, dan partisipasi masyarakat. Upaya optimalisasi dilakukan melalui peningkatan kapasitas pengelola, penguatan manajemen usaha, pengembangan inovasi, serta peningkatan kerja sama antara pemerintah gampong dan masyarakat guna meningkatkan Pendapatan Asli Gampong.

**Kata Kunci:** *Optimalisasi, Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), Pendapatan Asli Gampong (PAG).*

## DAFTAR ISI

|                                                           |              |
|-----------------------------------------------------------|--------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>             | <b>i</b>     |
| <b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>        | <b>ii</b>    |
| <b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>          | <b>iv</b>    |
| <b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>                         | <b>v</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>vi</b>    |
| <b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>       | <b>x</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                      | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                    | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                 | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b>     |
| 1.1 Latar Belakang.....                                   | 1            |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                 | 8            |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                               | 9            |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                               | 9            |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis .....                              | 9            |
| 1.4.2 Manfaat Praktisi.....                               | 10           |
| 1.5 Sistematika Pembahasan .....                          | 11           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                        | <b>14</b>    |
| 2.1 Optimalisasi .....                                    | 14           |
| 2.1.1. Pengertian Optimalisasi .....                      | 14           |
| 2.1.2 Tujuan Optimalisasi .....                           | 17           |
| 2.1.3 Indikator Optimalisasi .....                        | 18           |
| 2.2 Badan Usaha Milik Gampong .....                       | 20           |
| 2.2.1 Pengertian Badan Usaha Milik Gampong .....          | 20           |
| 2.2.2 Tujuan Badan Usaha Milik Gampong .....              | 22           |
| 2.2.3 Jenis Usaha BUMG .....                              | 23           |
| 2.2.4 Peran BUMG (Badan Usaha Milik Gampong).....         | 25           |
| 2.2.5 Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong ..... |              |



|                                                                                                                                         |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 4.2.5 Pengelolaan BUMG Gampong Bukit Pepanyi .....                                                                                      | 77         |
| 4.3 Hasil Penelitian.....                                                                                                               | 79         |
| 4.3.1 Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)<br>dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong<br>Bukit Pepanyi .....                     | 80         |
| 4.3.2 Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Badan Usaha<br>Milik Gampong dalam Meningkatkan Pendapatan<br>Asli Gampong Bukit Pepanyi..... | 83         |
| 4.3.3 Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Gampong<br>dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong<br>Bukit Pepanyi .....                 | 85         |
| 4.4 Pembahasan .....                                                                                                                    | 93         |
| 4.4.1 Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)<br>dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong<br>Bukit Pepanyi .....                     | 93         |
| 4.4.2 Faktor Penghambat Pengelolaan Badan Usaha Milik<br>Gampong dalam Meningkatkan Pendapatan Asli<br>Gampong Bukit Pepanyi .....      | 97         |
| 4.4.3 Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Gampong<br>dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong<br>Bukit Pepanyi .....                 | 102        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                              | <b>119</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....                                                                                                                     | 119        |
| 5.2 Saran.....                                                                                                                          | 122        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                              | <b>124</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                                                   | <b>130</b> |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                                                                                        |     |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terkait .....                                                                                                               | 44  |
| Tabel 3.1 | Data Informan Penelitian .....                                                                                                         | 60  |
| Tabel 3.2 | Tabel Operasional Variabel .....                                                                                                       | 63  |
| Tabel 4.1 | Hasil Penelitian Optimalisasi Peran BUMG<br>Berdasarkan Jenis Usaha dan Indikator Optimalisasi                                         | 88  |
| Tabel 4.2 | Ketercapaian Indikator Optimalisasi Peran Badan<br>Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam Meningkatkan<br>Pendapatan Asli Gampong (PAG)..... | 108 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan (*development*) secara umum berhubungan dengan proses perubahan yang direncanakan, atau perbaikan kondisi menuju ke arah yang lebih baik. Menurut (Adisasmita, 2013) pembangunan masyarakat merupakan perubahan sosial dengan partisipasi masyarakat yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material seperti termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka (Almasri & Deswimar, 2014). Secara nasional peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan yaitu dengan adanya pembangunan nasional yang terstruktur dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat. Upaya ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Namun, hingga kini pembangunan nasional masih menghadapi berbagai tantangan dan belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah Indonesia (Nasfi, 2020) Ketimpangan pembangunan antar daerah masih menjadi permasalahan yang harus diselesaikan. Pemerintah memiliki peranan yang sangat besar dalam mendorong pembangunan daerah, karena melalui pembangunan tersebut kesejahteraan dan pendapatan masyarakat dapat meningkat, seperti

kemajuan ekonomi (Safitri et al., 2021).

Kemajuan ekonomi nasional dapat tercapai jika perekonomian baik di tingkat provinsi, kabupaten, serta pada tingkat gampong berjalan dengan baik, dimana penggerak utama pembangunan berada pada sumbangsih dari ekonomi pegampongan (Asbeni, 2020). Maka dari itu pembangunan gampong merupakan salah satu fokus utama pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia sebagai unit terkecil pemerintahan yang memiliki peran penting serta karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pegampongan dan menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, perkebunan, maupun usaha-usaha kecil lainnya (Mouto et al., 2024). Pemerintah harus dapat mengoptimalkan berbagai potensi yang ditawarkan oleh gampong sebagai sumber pembangunan, sehingga pembangunan di setiap gampong dapat merata. Potensi sebuah gampong terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia serta tersimpan di dalamnya (Aqila, 2022). Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan dana gampong agar masyarakat gampong dapat lebih produktif dan mampu mengembangkan gampong menjadi lebih mandiri, salah satu wujud nyata dari upaya ini adalah keberadaan Badan Usaha Milik Gampong yang dikelola masyarakat bergerak dibidang pengelolaan aset dan sumberdaya ekonomi gampong.

Implementasi Badan Usaha Milik Gampong bergerak pada usaha bidang ekonomi dan pelayanan publik yang tidak hanya

berorientasi pada profit tetapi juga berorientasi pada peningkatan taraf ekonomi masyarakat dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang efektif (Laili Nihayah et al., 2022). Selaras dengan prinsip yang dipegang oleh Badan Usaha Milik Gampong adalah dari gampong, oleh gampong, dan untuk gampong. Artinya, setiap kegiatan yang dijalankan Badan Usaha Milik Gampong benar-benar berangkat dari kebutuhan masyarakat, dikelola oleh masyarakat gampong itu sendiri, dan hasilnya pun kembali untuk kesejahteraan bersama (Indah Perdana et al., 2025). Dengan cara kerja seperti ini, Badan Usaha Milik Gampong diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal sekaligus menjadi solusi bagi berbagai permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi gampong. Dari banyaknya daerah yang memiliki permasalahan sosial ekonomi tersebut di Indonesia, salah satunya ialah Provinsi Aceh. Aceh, yang dikenal dengan istilah Serambi Mekah merupakan salah satu daerah istimewa di wilayah Indonesia. Dikatakan demikian karena berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh serta memiliki beberapa hak istimewa, salah satunya dalam bidang perekonomian, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Aceh menyebutkan bahwa Aceh menganut perekonomian yang terbuka dan tanpa hambatan dalam investasi sebagai bagian dari sistem perekonomian nasional (Wulandari, 2018). Perekonomian di Aceh diselenggarakan berdasarkan asas kekeluargaan dan asas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi,

berkeadilan, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan serta menjaga keseimbangan kemajuan kabupaten/kota yang ada di Aceh. Selain itu, perekonomian Aceh diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing demi terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, keadilan, sektor jasa. Tujuannya adalah menghasilkan Pendapatan Asli Gampong (PAG) sebagai sumber pembiayaan mandiri. Aceh memiliki ribuan Badan Usaha Milik Gampong yang tersebar dalam berbagai kategori perkembangan, mulai dari tahap awal (rintisan) hingga tahap mapan (berkembang) (Safitria et al., 2021). Pemerintah daerah memberikan pembinaan yang intensif untuk mengakselerasi kemajuan Badan Usaha Milik Gampong rintisan dan tumbuh, serta mendorong Badan Usaha Milik Gampong yang sudah berkembang untuk mencapai status maju. Dalam upaya penguatan kelembagaan, aparat gampong didorong untuk mengalokasikan dana gampong guna pemberdayaan Badan Usaha Milik Gampong, termasuk memfasilitasi proses pendaftaran badan hukum agar legalitas operasionalnya terjamin (Daulay et al., 2024).

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki perkembangan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang cukup baik. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Aceh, Kabupaten Bener Meriah menjadi salah satu daerah yang memiliki 10 BUMG dengan kategori maju, yang menunjukkan adanya

perkembangan dalam tata kelola dan pengelolaan usaha gampong di wilayah tersebut. Keberhasilan tersebut mencerminkan bahwa BUMG memiliki potensi untuk menjadi penggerak perekonomian gampong serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Gampong (PAG). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025, Kabupaten Bener Meriah memiliki 232 gampong yang tersebar di 10 kecamatan. Salah satu kecamatan tersebut adalah Kecamatan Wih Pesam yang terdiri atas 28 gampong, termasuk Gampong Bukit Pepanyi yang menjadi lokasi penelitian. Jumlah gampong yang cukup banyak tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bener Meriah memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan perekonomian gampong melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan penguatan kelembagaan BUMG. Dalam konteks pembangunan ekonomi gampong, BUMG diharapkan mampu menjadi wadah pengelolaan potensi lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, mengembangkan usaha produktif, serta meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG). Oleh karena itu, pengelolaan BUMG harus didukung oleh tata kelola yang baik, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan potensi lokal secara optimal, serta perluasan akses pasar terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh gampong (Prabowo et al., 2022).

Keberhasilan pengelolaan BUMG tidak hanya bergantung pada pengurus BUMG, tetapi juga memerlukan

dukungan dan sinergi antara pemerintah, pemerintah gampong, masyarakat, serta pihak-pihak terkait lainnya. Kolaborasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat manajemen usaha, mendorong inovasi, serta menciptakan kebijakan yang mendukung keberlanjutan BUMG. Dengan demikian, BUMG diharapkan mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan Pendapatan Asli Gampong, termasuk di Gampong Bukit Pepanyi sebagai lokasi penelitian.

Gampong Bukit Pepanyi merupakan salah satu gampong yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, gampong ini memiliki berbagai potensi ekonomi yang berasal dari sektor pertanian, peternakan, dan jasa. Potensi tersebut tercermin dari beberapa unit usaha yang dikelola BUMG, yaitu kebun kopi kolektif yang memanfaatkan komoditas unggulan Kabupaten Bener Meriah, peternakan kambing, pangkalan gas elpiji, jasa penyewaan pelaminan dan tenda untuk kegiatan masyarakat, serta jasa angkutan kendaraan L-300. Keberadaan berbagai unit usaha tersebut menunjukkan bahwa Gampong Bukit Pepanyi memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan BUMG sebagai lembaga ekonomi gampong yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta Pendapatan Asli Gampong (PAG). Meskipun demikian, potensi yang dimiliki belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan

hasil observasi awal, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi pengelolaan BUMG, antara lain keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola usaha. Kondisi tersebut terlihat dari masih terbatasnya pelatihan dan pendampingan bagi pengurus BUMG, kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha dan strategi pemasaran, serta belum optimalnya kemampuan dalam mengembangkan peluang usaha yang dimiliki. Selain itu, keterbatasan modal juga menjadi kendala dalam pengembangan unit-unit usaha, terutama untuk pengadaan, pembaruan, dan perawatan aset yang digunakan dalam kegiatan usaha. Di sisi lain, partisipasi masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan BUMG juga masih belum optimal karena sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami peran dan manfaat BUMG sebagai lembaga ekonomi gampong. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki Gampong Bukit Pepanyi dengan hasil yang dicapai dalam pengelolaan BUMG. Oleh karena itu, Gampong Bukit Pepanyi dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi usaha yang cukup beragam, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam upaya mengoptimalkan peran BUMG untuk meningkatkan Pendapatan Asli Gampong. Kondisi tersebut menjadi dasar yang kuat untuk mengkaji lebih lanjut mengenai optimalisasi peran BUMG dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong di Gampong Bukit Pepanyi.

Melihat situasi tersebut, peneliti merasa penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis agar dapat mengoptimalkan Badan Usaha Milik Gampong sehingga meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG). Dengan mengkaji berbagai unit usaha yang dijalankan, strategi pemasaran produk unggulan gampong, serta kepuasan masyarakat terhadap layanan Badan Usaha Milik Gampong, maka dari itu peneliti mengangkat judul tentang “Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Gampong Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (Studi di Gampong Bukit Pepanyi, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah)” agar nantinya penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan Badan Usaha Milik Gampong ke depan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Apa saja program Badan Usaha Milik Gampong Bukit Pepanyi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong dalam meningkatkan pendapatan asli Gampong Bukit Pepanyi?
3. Bagaimana optimalisasi peran Badan Usaha Milik

Gampong dalam meningkatkan pendapatan asli  
Gampong Bukit Pepanyi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan program-program Badan Usaha Milik Gampong Gampong Bukit Pepanyi dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG).
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong Gampong Bukit Pepanyi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG)
3. Untuk menganalisis dan merumuskan langkah-langkah optimalisasi peran Badan Usaha Milik Gampong dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG) di Gampong Bukit Pepanyi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menjadi sumber rujukan akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Syariah dan Pembangunan Pegampong, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan Badan Usaha

Milik Gampong (BUMG) sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Memberikan landasan konseptual mengenai peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekaligus mendukung peningkatan Pendapatan Asli Gampong (PAG).
3. Memperkaya literatur ilmiah yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji optimalisasi pengelolaan BUMG, berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi gampong.
4. Menjadi bahan kajian dalam pengembangan teori mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang efektif, produktif, dan berkelanjutan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

1. Bagi Pemerintah Gampong Memberikan masukan yang dapat digunakan untuk menyusun kebijakan pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong agar lebih produktif dan berdaya saing.

2. Bagi Masyarakat Menumbuhkan kesadaran pentingnya partisipasi dalam pengembangan Badan Usaha Milik Gampong , sekaligus membuka peluang usaha dan lapangan kerja baru.
3. Bagi Akademisi Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong sebagai model pembangunan ekonomi pegunungan.
4. Bagi Pemerintah Daerah Menyediakan model pemberdayaan gampong yang bisa direplikasi di wilayah lain untuk memperkuat kemandirian ekonomi gampong.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi pembahasan pada setiap bab sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan yang menjadi pedoman dalam penyusunan skripsi.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menguraikan kajian teori yang menjadi dasar dalam penelitian, meliputi teori tentang

optimalisasi, Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), Pendapatan Asli Gampong (PAG), perspektif ekonomi syariah terhadap pengelolaan BUMG, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berpikir yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyajikan gambaran umum lokasi penelitian dan profil Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Bukit Pepanyi, hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pembahasan mengenai program-program BUMG dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG), faktor-faktor yang menjadi penghambat pengelolaan BUMG, dan optimalisasi peran BUMG dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG) di Gampong Bukit Pepanyi, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), Pemerintah Gampong Bukit Pepanyi, dan peneliti selanjutnya dalam upaya mengoptimalkan

peran BUMG untuk meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG).



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Optimalisasi**

##### **2.1.1. Pengertian Optimalisasi**

Secara umum, pengertian optimalisasi adalah sebuah proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi serta optimalisasi juga dipahami sebagai ukuran di mana setiap kebutuhan dapat dipenuhi dari aktivitas yang dilakukan (Badan Pengembangan Bahasa, 2024). Maka Secara sederhana arti optimalisasi adalah serangkaian proses untuk mengoptimalkan apa yang sudah ada dan mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya. (Hakim et al., 2025) Tidak hanya itu optimalisasi juga dapat dikaji dari beberapa pendapat ahli, yang diantaranya:

1. Menurut Suleman optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari

penyelenggaraan kegiatan tersebut (Suleman, 2020).

2. Menurut Winardi Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal (Winardi, 2005).
3. Menurut Handoko optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi di sini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan manajemen sarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh. Sebuah sekolah dapat dikatakan optimal apabila memperoleh

hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal (Handoko, 2011).

4. Menurut Mohammad Nurul Huda Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana pelayanan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh. Sebuah pelayanan dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugiannya yang minimal. (Mohammad Nurul Huda, 2018)

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa optimalisasi dapat terwujud apabila dalam pengaplikasiannya dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan suatu kegiatan harus bertujuan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal (Sopannah, 2020). Dalam konteks ekonomi khususnya Badan Usaha Milik Gampong konteks optimalisasi diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengelola sumber daya

dengan lebih baik, serta mengoptimalkan pengambilan keputusan seperti usaha untuk mencari alternatif yang paling efektif atau kinerja yang dicapai dengan hasil maksimal dari faktor yang diinginkan dan hasil yang minimal dari yang tidak diinginkan (Suleman, 2020). Sehingga optimalisasi merupakan suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat suatu hal.

### **2.1.2 Tujuan Optimalisasi**

Tujuan optimalisasi bisa berbentuk memaksimalkan atau meminimalkan sesuatu. Bentuk maksimalisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimalisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya (Siregar, 2014). Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimumkan atau dimaksimumkan dengan memperoleh hasil lebih baik, tidak perlu menambah modal atau dana, menghemat waktu, memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sudah ada, serta mempercepat selesainya pekerjaan (Rahman & Saputra, 2022). Maka dapat disederhanakan bahwa jika tujuan optimalisasi adalah memaksimalkan keuntungan, maka proses tersebut diarahkan untuk memperoleh hasil dengan keuntungan tertinggi. Sebaliknya, apabila tujuan optimalisasi adalah meminimalkan biaya, maka proses tersebut difokuskan pada upaya untuk menekan biaya serendah mungkin tanpa mengorbankan efisiensi dan efektivitas hasil yang dicapai.

### 2.1.3 Indikator Optimalisasi

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai optimalisasi yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi memiliki keterkaitan erat dengan upaya mewujudkan kondisi yang paling menguntungkan bagi suatu organisasi. Dalam konteks organisasi yang berorientasi pada keuntungan (profit oriented), terdapat tiga indikator utama yang umumnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja organisasi tersebut dapat dikatakan optimal (Sedarmayanti, 2017).

#### 1. Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara input dan output, di mana organisasi memanfaatkan barang dan jasa yang dimilikinya untuk menghasilkan output tertentu secara optimal. Efisiensi sering dikaitkan dengan upaya penghematan dalam berbagai aspek, seperti waktu, sumber daya, biaya, maupun tenaga. Dengan demikian, efisiensi memiliki tujuan dan manfaat yang jelas dalam meningkatkan kinerja organisasi (Handoko, 2011). Dalam konteks Badan Usaha Milik Gampong, pencapaian efisiensi menuntut adanya peningkatan dalam pengelolaan potensi gampong secara optimal. Kehadiran Badan Usaha gampong bagi masyarakat gampong serta mendorong peningkatan kinerja organisasi Badan Usaha Milik Gampong dalam memberikan pelayanan dan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.

## 2. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (output) dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dapat diukur melalui sejauh mana tingkat keluaran, kebijakan, serta prosedur organisasi mampu mencapai sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks optimalisasi fungsi Badan Usaha Milik Gampong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, efektivitas dapat tercapai apabila indikator yang dikemukakan oleh (Sedarmayanti, 2017) meliputi ketepatan sasaran, proses sosialisasi, kejelasan tujuan, serta kegiatan pemantauan. Oleh karena itu, pencapaian efektivitas fungsi Badan Usaha Milik Gampong dapat diwujudkan apabila masyarakat berpenghasilan rendah mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pemahaman yang memadai mengenai peran dan fungsi Badan Usaha Milik Gampong, tercapainya tujuan peningkatan perekonomian gampong, serta terselenggaranya proses evaluasi terhadap perkembangan Badan Usaha Milik Gampong secara berkelanjutan (Darna, 2025).

## 3. Ekonomis

Aspek ekonomis mengacu pada hubungan antara input dan pasar, di mana proses pengadaan barang dan jasa dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas yang diinginkan serta harga yang paling efisien. Sifat ekonomis mencerminkan kehati-hatian dalam mengelola sumber daya, termasuk dalam penggunaan dana, barang, waktu, dan tenaga, dengan tujuan menghindari pemborosan

dan menjamin efisiensi. Dalam konteks pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Gampong, prinsip ekonomis dapat diwujudkan melalui pengelolaan keuangan yang baik dan transparan, kemampuan pengelola dalam memperhitungkan biaya yang dikeluarkan, serta pemanfaatan dana Badan Usaha Milik Gampong yang selaras dengan kebutuhan dan prioritas.

## **2.2 Badan Usaha Milik Gampong**

### **2.2.1 Pengertian Badan Usaha Milik Gampong**

Pengembangan wilayah pergampong memerlukan pendekatan strategis yang komprehensif serta keterlibatan aktif masyarakat lokal. Salah satu bentuk implementasi dalam upaya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat gampong adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). Secara konseptual, BUMG didirikan dan dikelola berdasarkan prinsip kebersamaan dan gotong royong, yang selaras dengan nilai-nilai kekeluargaan dalam masyarakat (Nursetiawan, 2018).

Badan Usaha Milik Gampong merupakan badan usaha yang dibentuk untuk meningkatkan perekonomian gampong dan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, keberadaan Badan Usaha Milik Gampong dimaksudkan agar gampong mampu mengelola potensi lokalnya secara mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat kapasitas keuangan pemerintah gampong dalam penyelenggaraan pemerintahan (Suleman, 2020). Secara khusus, sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, Badan Usaha Milik Gampong adalah badan usaha

yang dibentuk oleh pemerintah gampong dengan kepemilikan modal dan pengelolaan secara bersama antara pemerintah gampong dan masyarakat. Pendirian Badan Usaha Milik Gampong bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keuangan gampong serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi yang berbasis pada potensi gampong . Dasar hukum Badan Usaha

Milik Gampong juga diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Gampong, khususnya Bab X Pasal 87 hingga 90. Dalam peraturan ini, pendirian Badan Usaha Milik Gampong dilakukan melalui musyawarah gampong dan pengelolaannya dijalankan dengan prinsip kekeluargaan dan semangat gotong royong. Dengan demikian, pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga partisipatif serta berlandaskan nilai-nilai sosial masyarakat setempat (Sopannah, 2020).

Pendirian Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) sebaiknya difokuskan pada penguatan pemberdayaan masyarakat gampong dengan mempertimbangkan potensi lokal yang meliputi kondisi topografi, demografi, serta karakter sosial dan budaya masyarakat setempat. Potensi tersebut perlu dijadikan sebagai pijakan utama dalam proses pembentukan BUMG, sehingga mampu mendorong berkembangnya produk- produk unggulan gampong serta pengelolaan destinasi wisata yang berbasis kearifan lokal. Dalam perannya sebagai penopang ekonomi gampong,

BUMG tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, tetapi juga berpeluang memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap perekonomian nasional (Nursetiawan, 2018).

### **2.2.2 Tujuan Badan Usaha Milik Gampong**

Pembangunan gampong pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal secara optimal. Dalam konteks ini, keberadaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) menjadi salah satu instrumen strategis yang berperan dalam memperkuat struktur perekonomian gampong sekaligus mendorong pemerataan pembangunan di wilayah pergamponan. Melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, gampong diharapkan mampu mengembangkan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan serta adaptif terhadap dinamika perubahan lingkungan (Hestiana et al., 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, pendirian BUMG bertujuan untuk mengoptimalkan potensi gampong sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat. Selain itu, BUMG juga berperan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap permodalan usaha, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan. Upaya ini perlu didukung dengan perencanaan pembangunan yang mempertimbangkan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Secara lebih khusus, Badan Usaha Milik Gampong

memiliki empat tujuan utama, yaitu: meningkatkan perekonomian gampong secara menyeluruh, meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG) sebagai sumber keuangan gampong, mengoptimalkan pengelolaan potensi gampong, serta menjadi tulang punggung dalam mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di wilayah pegampongan (Maryunani, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa BUMG tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan gampong yang bersifat strategis.

BUMG memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial. Sebagai lembaga sosial, BUMG berorientasi pada pelayanan dan kepentingan masyarakat. Sementara itu, sebagai lembaga komersial, BUMG bertujuan untuk memperoleh keuntungan melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya lokal dalam bentuk barang dan jasa. Dalam menjalankan kedua fungsi tersebut, prinsip efisiensi dan efektivitas menjadi landasan utama agar manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat gampong (Maryunani, 2008).

### **2.2.3 Jenis Usaha BUMG**

Jenis usaha yang dijalankan oleh BUMG disesuaikan dengan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat gampong serta mempertimbangkan prospek usaha yang baik. Berdasarkan Pasal 12 dan 13 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Gampong, jenis kegiatan BUMG

meliputi: jasa, penyaluran sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, dan industri kecil dan rumah tangga. Pemilihan jenis usaha tersebut dikelompokkan dalam Unit Usaha Gampong dan ditentukan melalui musyawarah gampon. Selain itu, BUMG juga memiliki berbagai jenis usaha yang umum dijalankan untuk meningkatkan perekonomian gampong serta menambah Pendapatan Asli Gampong (PAG). Adapun beberapa jenis usaha BUMG antara lain sebagai berikut:

### **1. Usaha penyewaan (*renting*)**

Usaha penyewaan merupakan kegiatan penyediaan barang atau jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat gampong sekaligus meningkatkan PAG. Jenis usaha ini memudahkan masyarakat dalam memperoleh peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Contohnya meliputi penyewaan alat transportasi, traktor, perlengkapan pesta, ruko atau kios, serta aset tetap milik gampong yang telah disertakan sebagai modal BUMG.

### **2. Usaha perdagangan dan produksi (*trading*)**

BUMG dapat menjalankan kegiatan penjualan barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, baik untuk memenuhi kebutuhan lokal maupun dipasarkan ke wilayah yang lebih luas. Usaha ini juga dapat mencakup kegiatan yang sulit dilakukan secara individu oleh masyarakat.

Contohnya seperti pendirian stasiun pengisian bahan bakar untuk nelayan atau produksi es guna mendukung hasil

tangkapan ikan.

### **3. Usaha bersama (*holding*)**

BUMG dapat berperan sebagai induk bagi unit-unit usaha yang dikembangkan oleh masyarakat gampong, baik dalam skala lokal maupun terpadu. Dalam hal ini, BUMG dapat mengelola sistem usaha yang melibatkan berbagai sektor di gampong. Sebagai contoh, pengelolaan objek wisata gampong yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aktivitas usaha yang berkaitan (Latif, 2021).

#### **2.2.4 Peran BUMG (Badan Usaha Milik Gampong)**

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) merupakan lembaga ekonomi gampong yang dibentuk sebagai instrumen untuk mengelola potensi dan aset gampong secara produktif. Keberadaan BUMG tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat perekonomian gampong, serta mendukung kemandirian gampong melalui pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, BUMG menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi gampong karena mampu mengintegrasikan potensi lokal dengan kebutuhan masyarakat secara efektif.

Menurut Ramadana, Ribawanto, dan Suwondo (2013), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran sebagai lembaga ekonomi desa yang mengelola potensi dan aset desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memberikan

kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Dalam konteks Provinsi Aceh, peran tersebut dijalankan oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), yaitu badan usaha yang dibentuk oleh pemerintah gampong dan masyarakat untuk mengembangkan usaha berdasarkan potensi lokal serta meningkatkan kemandirian ekonomi gampong.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Maryunani (2008) menyatakan bahwa BUMDes dibentuk sebagai lembaga ekonomi yang bertujuan meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan pengelolaan aset desa, mengembangkan usaha masyarakat, serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan BUMG tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan BUMG dalam memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat gampong.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peran Badan Usaha Milik Gampong dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Mengelola potensi dan aset gampong**

BUMG berperan dalam mengidentifikasi, mengelola, dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki gampong agar memiliki nilai ekonomi. Potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam, sektor pertanian, peternakan, perdagangan, jasa, maupun aset gampong lainnya yang dikelola secara produktif. Pengelolaan potensi secara optimal akan memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi gampong

(Ramadana et al., 2013).

## **2. Mengembangkan usaha masyarakat**

BUMG berperan sebagai lembaga yang mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha produktif masyarakat. Melalui berbagai unit usaha yang dijalankan, masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan produktivitas serta mengembangkan usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, BUMG menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan (Maryunani, 2008).

## **3. Membuka lapangan pekerjaan**

Keberadaan BUMG dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat gampong melalui berbagai unit usaha yang dikelola. Lapangan pekerjaan tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi tingkat pengangguran di gampong (Ramadana et al., 2013).

## **4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat**

Selain memperoleh keuntungan ekonomi, BUMG juga memiliki fungsi sosial, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan layanan usaha, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan aktivitas ekonomi di tingkat gampong. Semakin berkembang usaha yang dijalankan BUMG, maka semakin besar manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat (Maryunani, 2008).

## **5. Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG)**

Salah satu peran utama BUMG adalah memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Gampong (PAG). Keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan unit-unit usaha menjadi salah satu sumber pendapatan gampong yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, semakin optimal pengelolaan BUMG, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan Pendapatan Asli Gampong (Maryunani, 2008).

### **2.2.5 Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)**

Prinsip pengelolaan merupakan pedoman dasar dalam menjalankan suatu organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan penting karena BUMG tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Gampong (PAG).

Menurut Mardiasmo (2018), *good governance* merupakan sistem tata kelola organisasi yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi dalam setiap kegiatan. Penerapan prinsip tersebut bertujuan menciptakan pengelolaan organisasi yang berkualitas serta mampu mencapai tujuan secara optimal.

Secara khusus, prinsip pengelolaan BUMG diatur dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan BUM Desa atau BUMG di Aceh dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan menerapkan lima prinsip, yaitu profesional, terbuka dan bertanggung jawab, partisipatif, mengutamakan sumber daya lokal, dan berkelanjutan.

Prinsip profesional berarti pengelolaan BUMG dilakukan oleh pengurus yang memiliki kompetensi, integritas, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Prinsip terbuka dan bertanggung jawab menekankan pentingnya transparansi serta pertanggungjawaban dalam pengelolaan usaha dan keuangan.

Prinsip partisipatif menghendaki keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan BUMG, baik melalui penyertaan modal, pemanfaatan produk atau jasa, maupun pemberian masukan. Prinsip mengutamakan sumber daya lokal mengarahkan BUMG untuk mengembangkan usaha berdasarkan potensi yang dimiliki gampong. Adapun prinsip berkelanjutan menekankan bahwa setiap kegiatan usaha harus mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara terus-menerus.

Dengan menerapkan kelima prinsip tersebut, BUMG diharapkan mampu dikelola secara profesional, meningkatkan kinerja usaha, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan Pendapatan Asli Gampong (PAG). Oleh

karena itu, prinsip-prinsip pengelolaan tersebut menjadi dasar dalam menganalisis optimalisasi pengelolaan BUMG pada penelitian ini.

## **2.3 PAG (Pendapatan Asli Gampong)**

### **2.3.1 Pengertian Pendapatan Asli Gampong (PAG)**

Pendapatan gampong merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di tingkat gampong. Dalam Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Gampong, pemerintah gampong memiliki peran sebagai penyelenggara urusan pemerintahan sekaligus pelindung kepentingan masyarakat setempat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu sumber pendapatan gampong yang utama adalah Pendapatan Asli Gampong (PAG), yang menjadi indikator penting dalam menilai tingkat perkembangan suatu gampong (Aurelia et al., 2025).

Pendapatan Asli Gampong (PAG) merupakan pendapatan yang berasal dari kewenangan gampong berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokal gampong. PAG digunakan untuk memperkuat keuangan gampong dalam pembangunan dan pengelolaan gampong. Dengan memanfaatkan berbagai sumber penerimaan secara efektif dan efisien, pemerintah gampong dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kualitas pelayanan publik di wilayahnya (Subandi, 2014). Selain itu, dana yang digunakan dalam pembangunan infrastruktur gampong termasuk dalam belanja modal, yaitu pengeluaran yang dialokasikan untuk investasi jangka panjang guna meningkatkan kesejahteraan

masyarakat secara berkelanjutan.

Secara lebih rinci, berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, khususnya Pasal 72, PAG bersumber dari berbagai komponen, yaitu hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi masyarakat, gotong royong, serta sumber lain yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Sujati, 2021). Hasil usaha merupakan bagi hasil dari Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), sedangkan swadaya merupakan sumbangan dari masyarakat gampong, dan pendapatan asli gampong lainnya dapat berasal dari hasil pungutan gampong.

Pendapatan Asli Gampong (PAG) adalah semua penerimaan gampong dalam satu tahun anggaran yang menjadi hak gampong dan tidak perlu dikembalikan oleh gampong. Salah satu sumber penting PAG berasal dari pemanfaatan aset gampong. Aset gampong dapat berupa tanah gampong, kas gampong, tanah ulayat, pasar gampong, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan gampong, tempat pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik gampong, mata air milik gampong, pemandian umum, serta aset lainnya yang menjadi milik gampong (Sopanah, 2020).

### **2.3.2 Indikator PAG (Pendapatan Asli Gampong)**

Selain itu ada beberapa indikator yang berhubungan dengan PAG yang dapat diukur melalui beberapa aspek, antara lain (Sopanah, 2020):

1. Pemasukan dari hasil usaha Badan Usaha Milik Gampong, pendapatan yang di peroleh dari

gampong dari Badan Usaha Milik Gampong melalui berbagai usaha yang di jalankan, misalnya penyewaan asset, usaha produksi, atau pelayanan masyarakat. Besarnya kontribusi BUNDes terhadap PAG menjadi salah satu ukuran efektivitas pengelolaan usaha gampong.

2. Pemanfaatan asset gampong, penghasilan yang di peroleh dari asset gampong, seperti tanah, bangunan, atau fasilitas umum yang di kelola secara produktif oleh masyarakat. Efisiensi dan optimalisasi asset gampong menunjukkan kemampuan gampong dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kontribusi Masyarakat melalui swadaya, partisipasi masyarakat dalam bentuk dana, tenaga, atau barang untuk Pembangunan gampong. Indikator ini mencerminkan keterlibatan dan kepedulian masyarakat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi gampong
3. Pendapatan lain yang sah sesuai peraturan gampong, pendapatan dari sumber resmi lain yang diatur dalam peraturan gampong, seperti iuran warga atau retribusi resmi. Indikator ini menunjukkan bahwa gampong mampu memperoleh pendapatan tambahan secara legal dan transparan.

## **2.4 Perspektif Ekonomi Syariah terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)**

Ekonomi syariah merupakan suatu sistem ekonomi yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang mengatur aktivitas ekonomi manusia agar berjalan sesuai dengan prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, serta tanggung jawab. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, ekonomi syariah menempatkan nilai-nilai moral dan etika sebagai landasan utama dalam setiap kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, setiap aktivitas ekonomi tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan material, tetapi juga harus mampu memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi bagian dari ibadah kepada Allah Swt. (P3EI, 2019).

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia (2019), tujuan utama ekonomi syariah adalah mewujudkan kesejahteraan manusia (*falah*), baik di dunia maupun di akhirat. Kesejahteraan tersebut dicapai melalui pengelolaan sumber daya secara produktif, adil, bertanggung jawab, serta memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, setiap kegiatan ekonomi harus mampu menciptakan nilai tambah, mengurangi kesenjangan sosial, serta mendorong pemerataan kesejahteraan.

Dalam konteks pembangunan desa, Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) merupakan salah satu lembaga ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mengelola potensi desa guna

meningkatkan perekonomian masyarakat dan Pendapatan Asli Gampong (PAG). Keberadaan BUMG tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang menghasilkan keuntungan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan BUMG sejalan dengan tujuan ekonomi syariah yang mengedepankan kesejahteraan bersama (*maslahah*) dibandingkan kepentingan individu.

Salah satu teori yang menjadi landasan dalam ekonomi syariah adalah Maqashid Syariah. Secara bahasa, *maqashid* berarti tujuan, sedangkan *syariah* berarti aturan atau ketentuan yang ditetapkan Allah Swt. Menurut Imam Al-Syatibi, Maqashid Syariah merupakan tujuan ditetapkannya syariat Islam yang diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan dalam kehidupan manusia. Seluruh aturan dalam Islam pada hakikatnya bertujuan menjaga lima unsur pokok kehidupan (*al-kulliyat al-khams*), yaitu menjaga agama (*hifz ad-din*), menjaga jiwa (*hifz an-nafs*), menjaga akal (*hifz al-'aql*), menjaga keturunan (*hifz an-nasl*), dan menjaga harta (*hifz al-mal*) (Al-Syatibi, 2004).

Dalam penelitian ini, konsep *hifz al-mal* menjadi landasan yang paling relevan karena berkaitan dengan pengelolaan harta dan aset secara produktif, amanah, serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Islam mengajarkan bahwa harta bukan hanya dimiliki secara pribadi, melainkan merupakan amanah dari Allah Swt. yang harus dikelola secara bertanggung jawab untuk

menciptakan kesejahteraan bersama. Oleh sebab itu, aset yang dimiliki oleh gampong harus dimanfaatkan secara optimal agar mampu menghasilkan nilai ekonomi yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Gampong dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Selain konsep Maqashid Syariah, ekonomi syariah juga dibangun atas beberapa prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam setiap aktivitas ekonomi, yaitu keadilan (al-'adl), amanah, ta'awun (tolong-menolong), dan maslahah.

- 1 Prinsip keadilan (al-'adl) menegaskan bahwa setiap kegiatan ekonomi harus dilaksanakan secara adil tanpa adanya eksploitasi maupun diskriminasi. Pengelolaan BUMG harus memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk memperoleh manfaat dari setiap unit usaha yang dikembangkan sehingga hasil pembangunan ekonomi desa dapat dirasakan secara merata.
- 2 Prinsip amanah mengandung makna bahwa seluruh pengelola BUMG memiliki tanggung jawab moral dalam mengelola aset desa secara jujur, transparan, profesional, dan akuntabel. Pengelolaan yang dilakukan berdasarkan prinsip amanah akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BUMG sehingga keberlangsungan usaha dapat terjaga.



*Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap bentuk pengelolaan amanah, termasuk pengelolaan aset dan usaha milik gampong, harus dilakukan secara jujur, adil, dan bertanggung jawab. Nilai amanah inilah yang menjadi salah satu prinsip utama dalam tata kelola BUMG sehingga mampu menciptakan kepercayaan masyarakat serta meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha.

Selain itu, Allah Swt. juga berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَتَا هَٰذَا هَلَّا عَلَىٰ رَأْسِ رَسُولٍ مِّنْهُ ۖ هَٰذَا قَوْلُ الْفَٰرِسِ  
 لِلرَّسُولِ ۚ لَإِنِ الْفَارِسِيُّ وَالَّذِي يَلْمِزُكَ يَخْلُفُكَ  
 يُكَوِّنُكَ دُونَكَ ۚ  
 يُجَاهِدُ لِنُفُسِهِ إِنِ يُبَايِعْ مِثْلَ خُدُوعِهِ ۚ وَمَا يُهَيِّجُكَ  
 عَلَيْهِ فَاَلَيْسَ هَٰذَا

وَلَقَدْ هَمَّتْ أَنْ هَلَّا عَلَىٰ رَأْسِ رَسُولٍ مِّنْهُ ۖ هَٰذَا قَوْلُ الْفَٰرِسِ

*“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang*

*dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang*

*dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”.*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam menghendaki adanya pemerataan distribusi kesejahteraan dalam masyarakat. Keberadaan BUMG merupakan salah satu bentuk implementasi dari nilai tersebut karena hasil pengelolaan aset desa diharapkan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan ekonomi, pembukaan lapangan kerja, dan peningkatan Pendapatan Asli Gampong.

Berdasarkan perspektif ekonomi syariah, optimalisasi peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) tidak hanya dimaknai sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG), tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan aset dan pengembangan ekonomi desa. Pengelolaan BUMG yang berlandaskan prinsip amanah, keadilan (al-'adl), kerja sama (ta'awun), dan kemaslahatan (maslahah) diharapkan mampu menciptakan tata kelola yang profesional, transparan, serta berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), konsep hifz al-mal menjadi landasan yang relevan karena BUMG mengelola aset desa melalui berbagai unit usaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Gampong dan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan perspektif Maqashid Syariah, khususnya hifz al-mal, untuk menganalisis

sejauh mana pengelolaan BUMG telah mencerminkan prinsip menjaga dan mengembangkan harta secara produktif, amanah, dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat.

Dengan demikian, penelitian mengenai optimalisasi peran BUMG dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Ekonomi Syariah, khususnya dalam kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengelolaan aset desa, serta pembangunan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah.

## **2.5 Penelitian Terkait**

Penelitian mengenai Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Gampong dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penulis telah menemukan beberapa penelitian terkait yang diharapkan dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian, Persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang telah diteliti.

Penelitian terkait pertama yang dilakukan oleh Kiki Adelia Pasaribu (2024)

*“Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong Gabe Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong Di Gampong Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara”*. Memperoleh hasil bahwa Badan Usaha Milik Gampong Singajaya Gampong Bodas

telah berjalan namun belum optimal karena terhambat oleh SDM dan manajemen yang rendah serta keterbatasan modal (terutama sejak 2019/2020 akibat fokus dana gampong beralih ke fisik dan pandemi). Meskipun telah menyediakan layanan sewa barang murah dan menciptakan sedikit lapangan kerja, Badan Usaha Milik Gampong ini membutuhkan sosialisasipelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan profesionalisme dan kemandirian agar dapat berkembang dan manfaatnya dirasakan masyarakat secara luas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini menyoroti kendala keterbatasan modal dan kekurangan tenaga kerja akibat honor kecil. Sedangkan penulis menyoroti keterbatasan SDM, kurangnya strategi pemasaran yang efektif, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Namun persamaannya yaitu sama-sama meneliti Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong dan dampaknya terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Gampong (PAG).

Penelitian terkait kedua yang dilakukan oleh Riska Srimuliana, Hafas Furqani, Jalilah (2022) *“Peran Badan Usaha Miliki Gampong Dalam Meningkatkan Perekonomian Gampong Awe Seubal Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue”*. Hasil dari penelitian Badan Usaha Milik Gampong Gampong Awe Seubal yang didirikan pada tahun 2017 telah memainkan peran strategis dalam meningkatkan perekonomian gampong melalui beberapa unit usaha (seperti Depot Air RO, warung kopi, pembiayaan

UMKM, pangkas, dan doorsmeer). Peran utama Badan Usaha Milik Gampong ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan unit usaha dan memberikan pinjaman modal usaha. Secara finansial, Badan Usaha Milik Gampong telah memberikan kontribusi laba bersih kepada gampong yang terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2020 (mencapai puncaknya Rp25.800.000 pada tahun 2020), meskipun terjadi penurunan di tahun 2021 karena faktor eksternal (COVID-19), yang secara keseluruhan telah membantu sektor keuangan gampong dan mendorong kemandirian gampong dalam pembiayaan pembangunan dan bantuan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu Lokasi dan konteks berbeda penulis berada di Kabupaten Simeulue dan berhasil menunjukkan peningkatan kontribusi laba bersih (PAG) hingga 2020. Penelitian penulis dilakukan di Kabupaten Bener Meriah dengan fokus pada optimalisasi karena potensi belum termanfaatkan dan partisipasi masih tergolong rendah. Namun persamaannya yaitu sama- sama meneliti peran Badan Usaha Milik Gampong dalam meningkatkan perekonomian/kesejahteraan masyarakat melalui unit-unit usaha dan mengidentifikasi kontribusi finansial Badan Usaha Milik Gampong terhadap gampong.

Penelitian terkait yang ketiga yang dilakukan oleh Fima Laili Nihayah, Moehadi, Moh. Mustofa (2021) yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Gampong Dalam Meningkatkan

Pendapatan Asli Gampong Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro”. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan asli Gampong (PAG) adalah unit usaha pompanisasi atau pengairan sawah, kemudian juga sangat berpengaruh juga terhadap perekonomian masyarakat yang sebelumnya masyarakat kesulitan dalam mengelola sawah dan kesulitan dalam mencari pekerjaan sehingga dengan adanya pompanisasi tersebut tenaga kerja juga terserap dan pendapatan masyarakat juga meningkat karena hasil pertanian mereka semakin membaik selanjutnya bisa mengurangi angka kemiskinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu fokus unit usaha berbeda, dimana penelitian ini fokus pada unit usaha pompanisasi/pengairan sawah, sedangkan penulis fokus pada diversifikasi usaha (kopi, swadaya, peternakan, layanan jasa) di Gampong Bukit Pepanyi. Namun persamaannya terletak pada sama-sama meneliti peran Badan Usaha Milik Gampong dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG).

Penelitian terkait yang keempat dilakukan oleh Lit Novita Riyanti dan Hendri Hermanwan Adinugraha (2021) *“Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Gampong Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Gampong Bodas Kecamatan Watukumpul)”*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Badan Usaha Milik Gampong Singajaya Gampong Bodas telah berjalan namun belum optimal karenaterhambat oleh SDM dan manajemen yang rendah serta

keterbatasan modal (terutama sejak 2019/2020 akibat fokus dana gampong beralih ke fisik dan pandemi). Meskipun telah menyediakan layanan sewa barang murah dan menciptakan sedikit lapangan kerja, Badan Usaha Milik Gampong ini membutuhkan sosialisasi pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan profesionalisme dan kemandirian agar dapat berkembang dan manfaatnya dirasakan masyarakat secara luas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu Obyek dan lokasi berbeda. Penelitian ini berada di Gampong Bodas, Watukumpul, dengan fokus Kesejahteraan Masyarakat. Sedangkan penulis di Gampong Bukit Pepanyi, Bener Meriah, dengan fokus pada Peningkatan PAG dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. Namun persamaannya yaitu sama-sama berfokus pada Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Gampong dan mengidentifikasi hambatan terkait SDM dan manajemen yang rendah.

Penelitian terkait kelima yang dilakukan oleh Nana Hermansyah<sup>1</sup>, Agus Nurulsyam<sup>2</sup>, Edi Siswadi<sup>3</sup> (2019) *“Pengelolaan Pendapatan Asli Gampong Oleh Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Pembangunan Gampong Di Kabupaten Ciamis”*. Hasil dari penelitian cukup baik, namun belum optimal karena terhambat oleh SDM yang lemah (kurangnya kualitas perangkat gampong dalam pengelolaan), keterbatasan dana (kapasitas keuangan pembangunan yang terbatas), serta masalah regulasi aset gampong (yang belum ada aturan resminya) dan rendahnya partisipasi masyarakat (dalam musyawarah gampong).

Upaya perbaikannya difokuskan pada peningkatan kualitas SDM melalui pembinaan (pelatihan) dan peningkatan akuntabilitas pertanggungjawaban gampong untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini fokus pada Pengelolaan PAG oleh Pemerintah Gampong dan dampaknya pada Pembangunan Gampong di tingkat Kabupaten. Sedangkan penulis lebih fokus pada Optimalisasi Badan Usaha Milik Gampong sebagai lembaga usaha spesifik di tingkat gampong. Namun persamaannya yaitu sama-sama mengidentifikasi hambatan dalam pengelolaan yang terkait dengan SDM yang lemah (kurangnya kualitas perangkat gampong) dan rendahnya partisipasi masyarakat, yang merupakan kendala utama Badan Usaha Milik Gampong di Gampong Bukit Pepanyi.

Adapun beberapa penelitian terkait yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian                                                                                                                          | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                          |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kiki Adelia Pasaribu (2024) Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong Gabe Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong Di Gampong Sipan Kecamatan | Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu Kualitatif, bertujuan menjelaskan Optimalisasi pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong secara mendalam. Data diperoleh dari narasumber kunci (Kepala DPMD, | Hasil dari penelitian terbukti dari peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) selama 2021-2023 dan strategi yang fokus memanfaatkan potensi alam (Air Terjun Aek |

| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian                                                                                                                                                                                        | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Sarudik<br>Kabupaten<br>Tapanuli Tengah<br>Provinsi<br>Sumatera Utara                                                                                                                                                   | Direktur Badan Usaha<br>Milik Gampong,<br>pelanggan)<br>melalui wawancara,<br>observasi, dan<br>dokumentasi. Analisis<br>datanya melibatkan<br>reduksi, penyajian, dan<br>penarikan kesimpulan,<br>dengan landasan<br>Teori Optimalisasi<br>Hotniar Siringoringo<br>(2005)                                                                                          | Siparulian).<br>Namun,<br>optimalisasi ini<br>terhambat<br>signifikan oleh<br>keterbatasan<br>modal (akibat<br>minimnya<br>anggaran<br>gampong dan<br>fasilitas produksi<br>yang kurang<br>memadai) serta<br>kekurangan<br>tenaga kerja<br>(karena<br>rendahnya minat<br>masyarakat<br>akibat honor<br>kecil) |
| 2  | Riska<br>Srimuliana<br>Hafas Furqani<br>Jalilah (2022)<br>Peran Badan<br>Usaha Miliki<br>Gampong<br>Dalam<br>Meningkatkan<br>Perekonomian<br>Gampong Awe<br>Seubal<br>Kecamatan<br>Teupah Barat<br>Kabupaten<br>Simelue | Metode penelitian<br>yang digunakan<br>dalam penelitian ini<br>yaitu informasi yang<br>diperoleh serta<br>analisis secara<br>kualitatif. Informasi<br>berupa transkrip<br>hasil wawancara,<br>catatan lapangan,<br>dokumen atau<br>bahan-bahan yang<br>bersifat visual seperti<br>foto, video internet<br>dan dokumen-<br>dokumen lain tentang<br>kehidupan manusia | Hasil penelitian<br>menunjukkan<br>bahwa BUMG<br>Gampong Awe<br>Seubal yang<br>didirikan pada<br>tahun 2017<br>berperan dalam<br>meningkatkan<br>perekonomian<br>gampong<br>melalui<br>berbagai unit<br>usaha, seperti<br>depot air RO,<br>warung kopi,<br>pembiayaan                                         |

| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian | Metode Penelitian                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|----------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                  | secara individual atau kelompok. | UMKM, pangkas rambut, dan doorsmeer. BUMG berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, serta memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Gampong (PAG) melalui laba usaha yang terus meningkat hingga tahun 2020. Meski mengalami penurunan pada tahun 2021 akibat pandemi COVID-19, secara keseluruhan BUMG memberikan dampak positif terhadap keuangan dan kemandirian gampong. |
| 3  | Fima Laili Nihayah               | Metode yang digunakan dalam      | Memperoleh hasil bahwa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian                                                                                                                      | Metode Penelitian                                                                                                                                         | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <p>Moehadi, Moh. Mustofa (2021) Peranan Badan Usaha Milik Gampong Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro</p> | <p>pengambilan data yaitu menggunakan penelitian lapangan yang terdiri dari wawancara dan dokumentasi, Dan dengan menggunakan penelitian kepustakaan.</p> | <p>yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan asli Gampong (PAG) adalah unit usaha pompanisasi atau pengairan sawah, kemudian juga sangat berpengaruh juga terhadap perekonomian masyarakat yang sebelumnya masyarakat kesulitan dalam mengelola sawah dan kesulitan dalam mencari pekerjaan sehingga dengan adanya pompanisasi tersebut tenaga kerja juga terserap dan pendapatan masyarakat juga meningkat karena hasil</p> |

| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian                                                                                                                                                                              | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | pertanian mereka semakin membaik selanjutnya bisa mengurangi angka kemiskinan.                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 4  | Iit Novita Riyanti dan hendri Hermawan adinugraha (2021) Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Gampong Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Di Gampong Bodas Kecamatan Watukumpul | Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau perkataan dari orang-orang atau pelaku yang diamati (Moleong, 2002:3). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melalui wawancara terhadap narasumber | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Gampong Singajaya di Gampong Bodas telah berjalan, namun belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya manajemen, dan keterbatasan modal, terutama sejak tahun 2019/2020 karena pengalihan dana gampong untuk pembangunan fisik dan penanganan pandemi. Meskipun telah menyediakan |

| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian                                                                                                                                               | Metode Penelitian                                                                                                                                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                | <p>terkait yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara Badan Usaha Milik Desa Singajaya dan observasi langsung di desa Bodas.</p>                                  | <p>layanan penyewaan barang dengan harga terjangkau dan membuka lapangan kerja, BUMG masih memerlukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan profesionalisme, kemandirian, serta manfaatnya bagi masyarakat.</p> |
| 5  | <p>Nana Hermansyah, Agus Nurulsyam, Edi Siswadi (2019) Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Oleh Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Pembangunan Gampong Di Kabupaten Ciamis</p> | <p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang</p> | <p>Hasil dari penelitian cukup baik, namun belum optimal karena terhambat SDM yang lemah (kurangnya kualitas perangkat desa dalam pengelolaan), keterbatasan dana (kapasitas keuangan pembangunan</p>                                 |

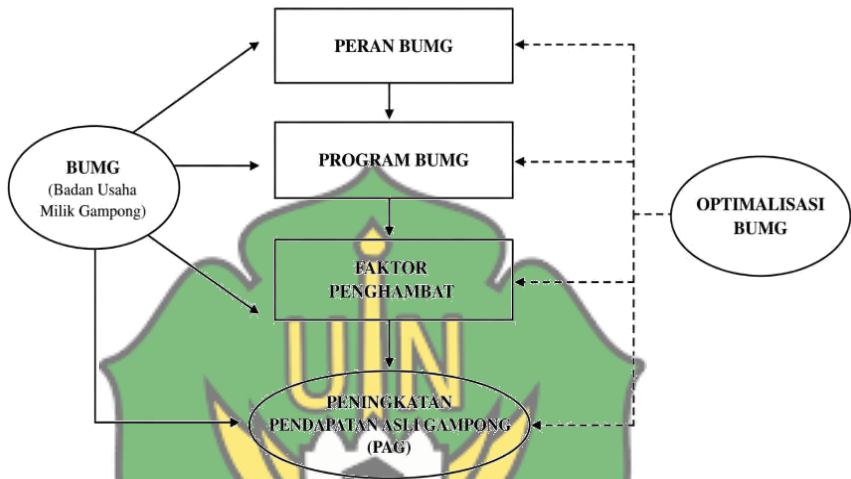
| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian | Metode Penelitian                                                                               | Hasil Penelitian                                                                                                                                      |
|----|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                  | dilakukan adalah studi pustaka (literature study) dan studi lapangan (observasi dan wawancara). | yang terbatas), serta masalah regulasi aset gampong (yang belum ada aturan resminya) dan rendahnya partisipasi masyarakat (dalam musyawarah gampong). |



## 2.6 Kerangka Berfikir

Adapun kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



*Sumber: Data Penelitian, 2026*

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) merupakan lembaga ekonomi yang didirikan oleh pemerintah gampong sebagai instrumen untuk mengelola potensi, aset, serta sumber daya yang dimiliki gampong secara produktif. Pembentukan BUMG bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Gampong (PAG). Melalui pengelolaan potensi yang dimiliki, BUMG diharapkan mampu menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan pembangunan gampong yang

berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan fungsinya, BUMG memegang peranan strategis dalam mengembangkan perekonomian gampong. Peran tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai unit usaha yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Program-program usaha yang dijalankan tidak hanya bertujuan menciptakan keuntungan bagi BUMG, tetapi juga membuka peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap penerimaan gampong. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan program usaha menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas peran BUMG sebagai lembaga ekonomi milik gampong.

Meskipun demikian, pelaksanaan berbagai program BUMG sering kali menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi tingkat keberhasilannya. Hambatan tersebut dapat berupa keterbatasan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha, minimnya permodalan, rendahnya keterlibatan masyarakat, kurang berkembangnya inovasi usaha, serta lemahnya sistem manajemen organisasi. Berbagai kendala tersebut berpotensi menghambat perkembangan unit usaha yang dijalankan sehingga kontribusi BUMG terhadap peningkatan perekonomian dan Pendapatan Asli Gampong belum dapat dicapai secara optimal.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan upaya optimalisasi peran BUMG melalui berbagai strategi yang

terarah. Upaya tersebut meliputi peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan dan pembinaan, penguatan tata kelola organisasi dan manajemen usaha, pengembangan unit usaha yang memiliki prospek ekonomi, peningkatan kerja sama antara pemerintah gampong, pengelola BUMG, dan masyarakat, serta pemanfaatan potensi lokal secara lebih efektif dan berkelanjutan. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja BUMG dalam mengelola usaha yang dimiliki sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

Apabila optimalisasi peran BUMG dapat dilaksanakan secara efektif serta berbagai faktor penghambat mampu diminimalkan, maka pengelolaan unit usaha akan berlangsung lebih produktif dan berkelanjutan. Kondisi tersebut akan berdampak pada meningkatnya keuntungan usaha yang selanjutnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Gampong (PAG) melalui hasil usaha BUMG dan pengelolaan aset gampong. Dengan demikian, optimalisasi peran BUMG menjadi salah satu strategi yang penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi gampong, memperkuat pembangunan ekonomi lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Gampong Bukit Pepanyi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, yang merupakan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis (Septiawan, 2010). Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia atau suatu penelitian dengan menggunakan suatu keadaan lapangan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data langsung dari informan. Serta peneliti menggunakan pendekatan lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan (Moleong, 1989). Jenis dan pendekatan penelitian ini digunakan karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong, faktor penghambat, serta strategi optimalisasi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian serta menjadi objek utama dalam memperoleh data. Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk memperjelas wilayah yang menjadi fokus kajian serta mempermudah proses

pengumpulan data. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Gampong Bukit Pepanyi, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah.

Dalam penelitian kualitatif, lokasi penelitian tidak terlepas dari situasi sosial yang menjadi konteks penelitian. Situasi sosial terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang saling berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dapat diamati melalui aktivitas yang berlangsung maupun individu-individu yang terlibat, khususnya yang berkaitan dengan perangkat gampong. Dengan demikian, situasi sosial tersebut menjadi bagian penting yang dikaji dalam penelitian untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam (Swarjana, 2022).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang bersifat deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi berupa kata-kata, penjelasan, serta informasi yang diperoleh dari para informan sesuai dengan fokus penelitian. Penggunaan data kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, khususnya terkait peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong.

### **3.4 Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan dicatat oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau subjek

penelitian untuk tujuan spesifik penelitian yang sedang dilakukan. Data ini bersifat asli (original) dan belum pernah dipublikasikan atau diolah oleh pihak lain (Moleong, 2017). Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini bisa berupa individu (responden), hasil wawancara, observasi, atau survei yang dilakukan sendiri oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Data ini biasanya dikumpulkan melalui metode seperti survei, wawancara, atau pengamatan di lapangan.

## **2. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, dicatat, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain dan bukan oleh peneliti yang sedang menggunakannya, data ini berfungsi untuk mendukung, melengkapi, atau membandingkan data primer (Moleong, 2017). Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini umumnya berupa dokumen, catatan, arsip, laporan penelitian, atau publikasi yang sudah tersedia, data yang dikumpulkan oleh orang atau organisasi lain yang telah memiliki data tersebut dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti serta data ini umumnya berbentuk data yang sudah terstruktur atau telah dipublikasikan (Subandi, 2013).

## **3.5 Informan Penelitian**

### **3.5.1 Pengertian Informan**

Informan penelitian merupakan individu yang dipilih untuk memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian berdasarkan pengalaman, pengetahuan, maupun

keterlibatan langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Afrizal (2014), informan adalah seseorang yang mampu menyampaikan berbagai informasi mengenai dirinya, orang lain, maupun suatu peristiwa melalui proses wawancara mendalam sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi sosial yang sedang dikaji.

Pada penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tersebut didasarkan pada tingkat pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan informan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Bukit Pepanyi. Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 11 orang, yang terdiri atas pengelola BUMG, Pemerintah Gampong, serta masyarakat Gampong Bukit Pepanyi. Keseluruhan informan dipilih karena dinilai memiliki informasi yang relevan mengenai pelaksanaan program BUMG, berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya, serta upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan peran BUMG dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG).

### **3.5.2 Jenis Informan**

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, informan dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Pembagian tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih mendalam, lengkap, dan saling melengkapi sesuai dengan

kebutuhan penelitian.

### **1. Informan Kunci**

Informan kunci merupakan pihak yang memiliki pemahaman paling mendalam mengenai objek penelitian sehingga menjadi sumber utama dalam memperoleh data. Menurut Sugiyono (2019), informan kunci adalah individu yang memahami secara menyeluruh situasi sosial yang sedang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang akurat dan komprehensif.

Dalam penelitian ini, informan kunci adalah Ketua BUMG Gampong Bukit Pepanyi. Ketua BUMG dipilih karena memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mengelola seluruh kegiatan serta unit usaha BUMG. Selain itu, Ketua BUMG juga memahami perkembangan, berbagai kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan peran BUMG dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong.

### **2. Informan Utama**

Informan utama adalah individu yang terlibat secara langsung dalam aktivitas yang menjadi fokus penelitian sehingga memiliki pengalaman dan informasi yang rinci mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Nasution (2003), informan utama merupakan pihak yang berperan langsung dalam fenomena yang diteliti sehingga mampu memberikan data berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, informan utama terdiri atas sekretaris BUMG, bendahara BUMG, serta penanggung jawab

setiap unit usaha BUMG Gampong Bukit Pepanyi. Mereka dipilih karena berpartisipasi secara langsung dalam operasional dan pengelolaan unit-unit usaha BUMG sehingga memiliki pemahaman mengenai pelaksanaan program, kendala yang dihadapi selama pengelolaan, serta berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Gampong.

### **3. Informan Pendukung**

Informan pendukung merupakan pihak yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi, menguatkan, serta membandingkan data yang diperoleh dari informan kunci dan informan utama. Menurut Moleong (2017), keberadaan informan pendukung diperlukan agar hasil penelitian menjadi lebih objektif dan memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, informan pendukung adalah Keuchik Gampong Bukit Pepanyi serta masyarakat Gampong Bukit Pepanyi yang mengetahui keberadaan dan pelaksanaan program-program BUMG. Informasi yang diberikan oleh informan pendukung digunakan untuk memperkuat hasil penelitian, khususnya terkait kontribusi BUMG terhadap peningkatan Pendapatan Asli Gampong serta tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlangsungan kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUMG.

Data informannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

| No | Jenis Informan     | Keterangan Informan | Jumlah |
|----|--------------------|---------------------|--------|
| 1  | Informan Kunci     | Pengelola BUMG      | 6      |
| 2  | Informan Utama     | Penduduk Desa       | 5      |
| 3  | Informan Pendukung | Perangkat Desa      | 1      |
|    | <b>Total</b>       |                     | 12     |

Sumber: Data diolah (2026)

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2014) teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Menurut Moleong (2017), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2017), wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian, namun dalam pelaksanaannya pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan situasi wawancara, jawaban informan, serta kebutuhan data di lapangan.

Peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan lanjutan (*probing*) untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui wawancara semi terstruktur ini, peneliti memperoleh informasi mengenai program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), faktor-faktor yang menghambat pengelolaan BUMG, serta upaya optimalisasi peran BUMG dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG) di Gampong Bukit Pepanyi, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2014).

Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas seperti apa yang berlangsung, siapa saja individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut dengan aktivitasnya dan perilaku yang dimunculkan, serta makna atas kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Herdiansyah, 2014). Jadi observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tak terstruktur yaitu observasi tanpa adanya guide observasi, dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan tetap.

Dalam prosesnya peneliti akan melakukan penjajakan dan eksplorasi lokasi penelitian, dan menyelidiki dan memperhatikan apa yang ada serta kegiatan apa saja yang terjadi. Peneliti akan menyiapkan alat tulis sebagai bahan untuk mencatat kegiatan atau hal-hal yang penting terjadi selama observasi berlangsung. Seperti itu peneliti juga menyiapkan alat dokumentasi seperti ponsel untuk mengambil gambar dan merekam selama berlangsungnya kegiatan observasi.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh 4 subjek atau orang lain mengenai subjek. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2014) juga menjelaskan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen. Hal

ini berupa surat-menyurat seperti buku laporan, foto, rekaman suara ataupun rekaman video pada saat proses penelitian. Sehingga dapat disimpulkan ada tidak metode dalam pengumpulan data yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

### 3.7 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel didefinisikan dan dipahami dalam penelitian, serta bagaimana variabel tersebut diamati dan dikaji berdasarkan fakta di lapangan. Yang lebih rincinya dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 3.2 Tabel Operasional Variabel

| FOKUS PENELITIAN | DEFINISI OPERASIONAL                                                                                                                                                                                                                                        | SUMBER DATA                                                                                                          | FOKUS PENELITIAN                                                                                         |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Optimalisasi     | Optimalisasi adalah suatu proses, upaya, dan strategi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi, sumber daya, dan fungsi yang dimiliki agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Maka Optimalisasi | Pengurus Badan Usaha Milik Gampong Kepala gampong dan perangkat gampong Masyarakat gampong Dokumen Badan Usaha Milik | Proses pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong Strategi pengembangan usaha Inovasi dan keberlanjutan usaha |

|                           |                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                              |                                                                                                                                                                             |
|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                           | <p>dalam penelitian ini dimaknai sebagai upaya Badan Usaha Milik Gampong dalam memaksimalkan peran dan fungsinya melalui pengelolaan usaha yang efektif, partisipatif, dan berkelanjutan guna meningkatkan Pendapatan Asli Gampong serta pertumbuhan ekonomi masyarakat.</p> | Gampong                                                                      |                                                                                                                                                                             |
| Badan Usaha Milik Gampong | <p>Badan Usaha Milik Gampong adalah badan usaha yang berupaya dalam menjalankan fungsi ekonomi dan sosial gampong secara meksimal</p>                                                                                                                                        | <p>Pengurus Badan Usaha Gampong, Ketua dan perangkat gampong, Masyarakat</p> | <p>Kontribusi Badan Usaha Milik Gampong terhadap PAG Mekanisme pembagian dan pemanfaatan keuntungan Dampak PAG terhadap pembangunan gampong Persepsi pemerintah Gampong</p> |

|  |                                                                                                                                                                    |                                                                               |                                                                                                                                                                 |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>melalui pengelolaan usaha, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan potensi lokal yang dirasakan oleh pemerintah gampong dan masyarakat</p>                     | <p>gampong, Dokumen Badan Usaha Milik Gampong</p>                             | <p>terhadap manfaat PAG</p>                                                                                                                                     |
|  | <p>Pendapatan Asli Gampong adalah pendapatan yang diperoleh gampong dari Hasil usaha Badan Usaha Milik Gampong dan sumber gampong lainnya yang digunakan untuk</p> | <p>Laporan keuangan gampong, Wawancara pemerintah gampong, Dokumen APBDes</p> | <p>Kontribusi Badan Usaha Milik Gampong terhadap PAG Mekanisme pembagian pemanfaatan keuntungan Dampak PAG terhadap pembangunan gampong Persepsi Pemerintah</p> |

|  |                                                 |  |                              |
|--|-------------------------------------------------|--|------------------------------|
|  | mendukung pembangunan dan pelayanan masyarakat. |  | gampong terhadap manfaat PAG |
|--|-------------------------------------------------|--|------------------------------|

### 3.8 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah proses penelitian telah selesai dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi literatur. Sedangkan analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian (Milles dan Huberman, 1992). Pendapat ini sejalan dengan Sugiyono (2013: 89) yang mengatakan bahwa: Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan

maksud untuk mendapatkan hasil yang disesuaikan dengan kajian penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2013: 89). Dalam analisis data sebelum di lapangan dan setelah di lapangan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Adapun analisis data selama di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Dengan mengacu pendapat diatas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **A. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti, rinci dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Sugiyono (2013: 92) menjelaskan bahwa “mereduksi data adalah merangkum, memilih hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selajutnya, dan mencarinya bila diperlukan ntuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang ditujukan kepada kyai, pengasuh asrama dan santri. Dengan adanya proses reduksi data maka penulis akan jauh lebih mudah dalam

mengelompokkan data, mengklasifikasikan data sesuai masalah yang diteliti.

### **B. *Data Display (Penyajian Data)***

Setelah dilakukan reduksi maka dilakukanlah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart ataupun sejenisnya (Sugiyono, 2013: 95). Penyajian data dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara dengan kyai, pengasuh santri dan santri di Pondok Pesantren Darussalam. Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan oleh penulis lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat. Dari keseluruhan data yang diperoleh tersebut, dipahami satu persat kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

### **C. *Conclusion Drawing/Verivication***

Sugiyono (2013: 99) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam penelitian dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan tersebut di verifikasi selama proses penelitian berlangsung agar teruji validitasnya sehingga mampu ditarik menjadi kesimpulan akhir.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Gampong Bukit Pepanyi**

Gampong Bukit Pepanyi merupakan salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Pada awal perkembangannya, wilayah gampong ini berupa kawasan perbukitan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai area pertanian dan perkebunan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta berkembangnya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, wilayah tersebut kemudian berkembang menjadi permukiman yang memiliki sistem pemerintahan gampong secara mandiri (BPS Kabupaten Bener Meriah, 2023).

Penamaan Gampong Bukit Pepanyi berkaitan dengan kondisi geografis wilayah yang didominasi oleh daerah perbukitan dengan tingkat kesuburan tanah yang mendukung kegiatan pertanian masyarakat. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Selain itu, masyarakat juga membudidayakan berbagai jenis tanaman hortikultura, seperti cabai, tomat, dan sayur-sayuran guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga (BPS Kabupaten Bener Meriah, 2023).

Dalam proses perkembangannya, Gampong Bukit Pepanyi mengalami berbagai kemajuan pada bidang pemerintahan, pembangunan infrastruktur, serta kehidupan sosial kemasyarakatan. Pemerintah gampong melaksanakan pembangunan berbagai sarana dan prasarana, seperti jalan gampong, fasilitas pendidikan, tempat

ibadah, dan fasilitas umum lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan tersebut turut didukung oleh partisipasi aktif masyarakat yang masih mempertahankan nilai gotong royong dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari (Kecamatan Wih Pesam Dalam Angka, 2023).

Selain pembangunan fisik, perkembangan Gampong Bukit Pepanyi juga ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Kondisi geografis gampong yang berada di kawasan dataran tinggi dengan suhu udara yang relatif sejuk menjadi faktor utama yang mendukung perkembangan sektor pertanian di gampong tersebut. Hingga saat ini, Gampong Bukit Pepanyi terus berkembang sebagai gampong agraris yang memiliki potensi pada sektor pertanian, perkebunan, dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah gampong bersama masyarakat terus berupaya meningkatkan pembangunan gampong di berbagai bidang guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik (BPS Kabupaten Bener Meriah, 2023).

#### **4.1.2 Kondisi Geografis Daerah**

Gampong Bukit Pepanyi merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Gampong ini terletak di kawasan dataran tinggi Gayo dengan kondisi wilayah yang didominasi oleh daerah perbukitan dan lahan pertanian masyarakat. Kondisi geografis tersebut menyebabkan Gampong Bukit Pepanyi memiliki suhu

udara yang sejuk serta tingkat kesuburan tanah yang baik, sehingga mendukung aktivitas pertanian dan perkebunan masyarakat (BPS Kabupaten Bener Meriah, 2023).

Secara astronomis, Gampong Bukit Pepanyi berada pada kisaran  $04^{\circ}$ – $05^{\circ}$  Lintang Utara dan  $96^{\circ}$ – $97^{\circ}$  Bujur Timur. Gampong ini terletak pada ketinggian sekitar  $\pm 1.200$  meter di atas permukaan laut (mdpl), sehingga memiliki suhu udara yang relatif dingin dengan curah hujan yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan sektor pertanian dan perkebunan masyarakat.

Luas wilayah Gampong Bukit Pepanyi meliputi kawasan permukiman, lahan pertanian, serta area perkebunan masyarakat. Sebagian besar wilayah gampong dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat setempat. Selain itu, kondisi lingkungan gampong yang masih alami dan dikelilingi kawasan perbukitan menciptakan suasana yang nyaman bagi kehidupan masyarakat.

Secara administratif, batas wilayah Gampong Bukit Pepanyi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Permata.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan gampong-gampong dalam wilayah Kecamatan Wih Pesam.

- c. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Bukit.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan gampong-gampong yang berada dalam Kecamatan Wih Pesam.

Kondisi geografis Gampong Bukit Pepanyi yang berada di kawasan dataran tinggi memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan potensi alam tersebut untuk mengembangkan kegiatan pertanian sebagai sumber utama pendapatan dan penunjang perekonomian gampong (Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka, 2023).

## **4.2 Gambaran Umum BUMG Bukit Pepanyi**

### **4.2.1 Sejarah BUMG Bukit Pepanyi**

Sesuai dengan kebijakan pemerintah serta ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Gampong, Pemerintah Gampong Bukit Pepanyi membentuk Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat gampong. Pembentukan BUMG dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi gampong serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan unit usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat gampong.

BUMG Gampong Bukit Pepanyi dibentuk berdasarkan hasil musyawarah antara pemerintah gampong dan masyarakat yang melihat adanya potensi pada sektor pertanian serta usaha masyarakat yang perlu dikelola secara lebih terarah dan produktif. Pembentukan BUMG tersebut juga dilengkapi dengan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam perkembangannya, BUMG Gampong Bukit Pepanyi secara resmi terdaftar dan memperoleh badan hukum melalui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan Oktober tahun 2022 dengan kepemilikan nomor AHU (Administrasi Hukum Umum). Pendaftaran badan hukum tersebut dilakukan sebagai bentuk legalitas resmi BUMG agar mampu menjalankan kegiatan usaha secara sah serta memiliki kepastian hukum dalam pengelolaan usaha gampong.

Dengan adanya legalitas tersebut, BUMG Gampong Bukit Pepanyi diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan usaha gampong secara profesional, transparan, dan akuntabel. Selain itu, keberadaan BUMG juga diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG), membuka peluang kerja bagi masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Bukit Pepanyi secara berkelanjutan.

#### **4.2.2 Tujuan BUMG Gampong Bukit Pepanyi**

BUMG Gampong Bukit Pepanyi juga dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan peluang usaha dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat gampong. Melalui keberadaan BUMG, masyarakat diharapkan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan pendapatan serta mengembangkan usaha yang dimiliki secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, BUMG diharapkan mampu menjadi wadah dalam pengelolaan potensi gampong secara lebih optimal, efektif, efisien, dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat gampong.

#### **4.2.3 Visi Misi BUMG Bukit Pepanyi**

Adapun visi misi dari BUMG gampong Bukit Pepanyi yaitu sebagai berikut :

##### **1. Visi**

“Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Gampong Bukit Pepanyi melalui pengembangan usaha gampong yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan berdasarkan potensi gampong.”

##### **2. Misi**

Adapun misi BUMG Gampong Bukit Pepanyi adalah sebagai berikut:

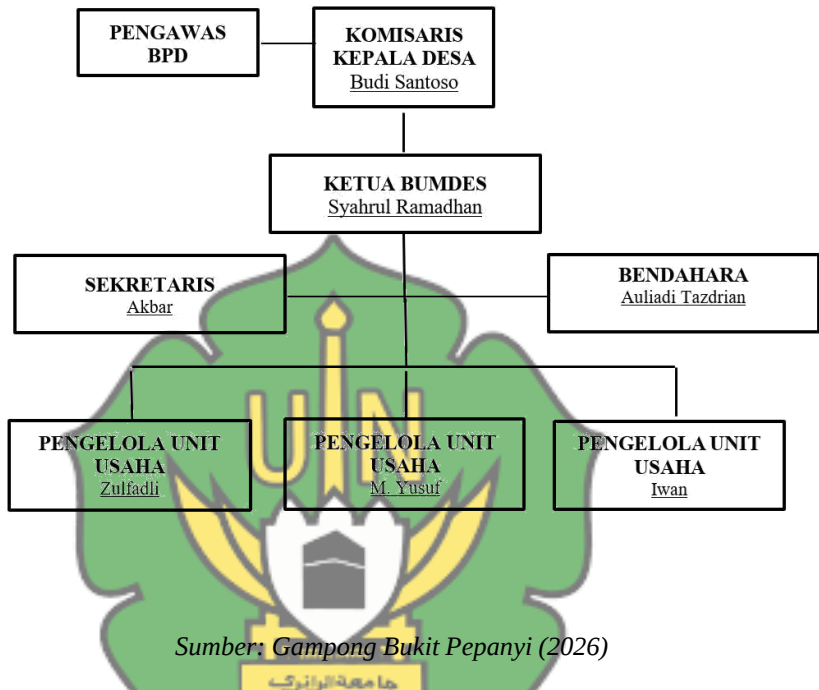
- a. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan unit usaha gampong yang produktif dan berkelanjutan.

- b. Membuka dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat Gampong Bukit Pepanyi.
- c. Mengelola serta mengembangkan potensi gampong secara optimal guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- d. Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG) melalui pengelolaan unit usaha BUMG yang profesional dan akuntabel.
- e. Memberikan pelayanan usaha yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat gampong.

**4.2.4 Struktur Organisasi BUMG Gampong Bukit Pepanyi**  
Struktur organisasi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Bukit Pepanyi dibentuk untuk mendukung kelancaran pengelolaan usaha gampong serta memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab setiap pengurus. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, pengelolaan BUMG diharapkan dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta Pendapatan Asli Gampong (PAG).

Adapun struktur organisasi BUMG Gampong Bukit Pepanyi adalah sebagai berikut:

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BUMG Gampong Bukit**



Dalam pelaksanaannya, ketua, sekretaris, dan bendahara tidak hanya menjalankan tugas sesuai jabatan masing-masing, tetapi juga turut berperan sebagai pengelola BUMG. Hal ini dilakukan karena pengelolaan usaha gampong masih dilakukan secara bersama-sama agar seluruh kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik dan lebih mudah dikoordinasikan. Dengan kerja sama antar pengurus, BUMG Gampong Bukit Pepanyi diharapkan mampu mengembangkan usaha gampong secara optimal serta memberikan manfaat bagi masyarakat gampong.

#### **4.2.5 Pengelolaan BUMG Gampong Bukit Pepanyi**

##### **1. Kebun Kolektif Kopi**

Unit usaha kebun kolektif kopi merupakan salah satu usaha yang dikembangkan oleh BUMG Gampong Bukit Pepanyi dengan memanfaatkan potensi pertanian kopi yang menjadi komoditas unggulan masyarakat Kabupaten Bener Meriah. Pengelolaan kebun dilakukan secara bersama-sama oleh pengurus BUMG dan masyarakat gampong. Hasil dari kebun kopi dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi BUMG sekaligus membantu meningkatkan ekonomi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaannya. Harga jual kopi yang dihasilkan berkisar antara Rp21.000,- sampai Rp25.000,- per bambu untuk kopi gelondong (mentah), tergantung kualitas dan hasil panen.

##### **2. Pangkalan Gas Elpiji**

Unit usaha pangkalan gas elpiji dikelola langsung oleh pengurus BUMG Gampong Bukit Pepanyi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap gas rumah tangga. Pengurus bertanggung jawab terhadap pengambilan stok, pendistribusian, serta pengelolaan hasil penjualan gas elpiji. Keberadaan usaha ini memberikan kemudahan bagi masyarakat gampong dalam memperoleh gas elpiji tanpa harus membeli ke daerah lain. Harga gas elpiji 3 kg dijual berkisar antara Rp25.000,- sampai Rp28.000,- per tabung sesuai harga yang berlaku di gampong. Selain memenuhi kebutuhan masyarakat, hasil penjualan gas elpiji juga menjadi salah satu sumber pemasukan bagi BUMG.

### **3. Peternakan Kambing**

BUMG Gampong Bukit Pepanyi juga mengembangkan usaha peternakan kambing sebagai salah satu bentuk pemanfaatan potensi peternakan gampong. Usaha ini dilakukan untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat serta membuka peluang usaha bagi warga gampong. Pengelolaan peternakan kambing dilakukan secara bersama dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di gampong. Harga jual kambing berkisar antara Rp2.000.000,- sampai Rp4.000.000,- per ekor tergantung ukuran dan jenis kambing.

### **4. Jasa penyewaan Pelaminan, Teratak dan Sound System**

BUMG Gampong Bukit Pepanyi menyediakan jasa penyewaan pelaminan, teratak, dan sound system yang digunakan untuk kegiatan hajatan masyarakat seperti pernikahan, kenduri, dan acara lainnya. Unit usaha ini dikelola oleh pengurus BUMG dan menjadi salah satu usaha yang cukup membantu masyarakat karena peralatan dapat disewa dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan menyewa dari luar gampong.

Harga penyewaan pelaminan ditawarkan sekitar Rp1.500.000,- sampai Rp2.500.000,- tergantung jenis dan perlengkapan yang digunakan. Sedangkan untuk penyewaan teratak dikenakan biaya sebesar Rp200.000,- per kotak. Adapun penyewaan sound system ditawarkan dengan harga sekitar Rp500.000,- untuk satu kali kegiatan acara. Hasil dari penyewaan

tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan bagi BUMG Gampong Bukit Pepanyi.

## **5. Jasa Angkutan Kendaraan L-300**

Unit usaha jasa angkutan kendaraan L-300 digunakan untuk membantu kebutuhan transportasi masyarakat, baik dalam mengangkut barang maupun keperluan lainnya. Kendaraan tersebut dikelola oleh BUMG dan dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas masyarakat gampong. Tarif jasa angkutan kendaraan L-300 berkisar antara Rp150.000,- sampai Rp500.000,- tergantung jarak dan jenis barang yang diangkut. Hasil dari jasa angkutan kendaraan ini juga menjadi tambahan pemasukan bagi BUMG Gampong Bukit Pepanyi.

### **4.3 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan para informan serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan dikembangkan secara fleksibel mengikuti alur pembicaraan, jawaban informan, dan kondisi di lapangan sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai objek penelitian.

#### **4.3.1 Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong Bukit Pepanyi**

Berdasarkan hasil penelitian di Gampong Bukit Pepanyi, diketahui bahwa Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dibentuk sebagai salah satu strategi pemerintah gampong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus memperkuat Pendapatan Asli Gampong (PAG). Hasil wawancara dengan Ketua BUMG, Syahrul, menunjukkan bahwa BUMG berawal dari aktivitas masyarakat melalui program PKK gampong yang kemudian berkembang menjadi kegiatan usaha gampong, hingga akhirnya ditetapkan secara resmi sebagai BUMG pada tahun 2022.

Sebagaimana disampaikan oleh Ketua BUMG:

*“Awalnya dari kegiatan PKK gampong yang berkembang menjadi usaha gampong. Setelah itu baru dibentuk resmi menjadi BUMG pada tahun 2022.”*

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan BUMG di Gampong Bukit Pepanyi merupakan hasil perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat yang kemudian dilembagakan secara formal oleh pemerintah gampong.

Adapun unit usaha yang dijalankan BUMG saat ini meliputi penyewaan teratak dan pelaminan, layanan sound system, penjualan gas elpiji, jasa angkutan mobil L300, kebun kolektif kopi dan tanaman palawija, serta usaha ternak kambing. Berbagai kegiatan usaha tersebut mencerminkan upaya pemanfaatan potensi

ekonomi gampong yang bersumber dari sektor jasa, perdagangan, serta pertanian dan peternakan.

Sebagaimana disampaikan oleh Sekretaris BUMG, Akbar:

*“Saat ini ada usaha penyewaan perlengkapan acara, penjualan gas elpiji, jasa sound system, jasa mobil L300, kebun kolektif kopi dan palawija serta ternak kambing.”*

Hal ini menunjukkan bahwa BUMG telah memiliki sejumlah unit usaha yang aktif berjalan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi lokal masyarakat gampong.

Dari sisi pengelolaan, pelaksanaan kegiatan usaha dilakukan oleh pengurus BUMG sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Bendahara BUMG, Auliadi, menjelaskan bahwa setiap aktivitas usaha dicatat sebagai bagian dari administrasi dan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan.

Sebagaimana disampaikan:

*“Setiap kegiatan usaha dicatat dalam laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aspek administrasi dalam pengelolaan BUMG sudah berjalan, khususnya dalam hal pencatatan dan pelaporan kegiatan usaha.

Selain itu, Pengelola BUMG, Zul Fadli, menyampaikan bahwa pelaksanaan usaha dilakukan berdasarkan jadwal operasional yang telah ditetapkan, namun tetap disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya yang ada di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa operasional usaha telah berjalan, meskipun

masih bersifat fleksibel sesuai kondisi aktual.

Berdasarkan hasil penelitian, program usaha BUMG Gampong Bukit Pepanyi telah memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Gampong (PAG), meskipun masih dalam jumlah yang terbatas. Ketua BUMG, Syahrul, menyatakan:

*“Sudah ada pemasukan untuk gampong, tetapi belum terlalu besar karena usaha masih berkembang.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kontribusi BUMG terhadap PAG sudah mulai berjalan, namun masih berada pada tahap awal dan belum stabil. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Pengelola BUMG, M. Yusuf, yang menyebutkan bahwa kontribusi usaha BUMG terhadap PAG masih belum signifikan dan belum menjadi sumber pendapatan utama gampong.

Selain itu, hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Bukit Pepanyi (Wiwin Saprianto, Aprilia Wati, Sukanti, Dimas Jaya, dan Suranta Ginting) menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang positif terhadap keberadaan BUMG. Masyarakat merasa terbantu, terutama dalam pemenuhan kebutuhan barang dan jasa di tingkat gampong. Namun demikian, dari sisi kontribusi ekonomi, BUMG masih belum mampu menjadi sumber pendapatan utama gampong karena skala usaha yang masih terbatas serta adanya beberapa unit usaha yang masih dalam tahap pengembangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BUMG Gampong Bukit Pepanyi telah berjalan dan memberikan kontribusi awal terhadap Pendapatan Asli Gampong serta manfaat bagi masyarakat. Namun, kontribusi tersebut masih berada pada tahap berkembang sehingga belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dan pengembangan lebih lanjut agar peran BUMG dalam meningkatkan PAG dapat berjalan lebih maksimal dan berkelanjutan.

#### **4.3.2 Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong Bukit Pepanyi**

Berdasarkan hasil penelitian di Gampong Bukit Pepanyi, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pengelolaan BUMG sehingga pengembangan usaha belum dapat berjalan secara optimal. Hambatan utama yang paling dominan adalah keterbatasan modal usaha. Ketua BUMG, Syahrul, menjelaskan bahwa terbatasnya modal berdampak langsung pada lambatnya pengembangan usaha serta belum maksimalnya perbaikan dan pembaruan fasilitas usaha yang dimiliki.

Sebagaimana disampaikan: *“Kendalanya lebih ke keterbatasan modal usaha dan perlengkapan usaha yang sudah mulai tertinggal.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan modal tidak hanya menghambat perluasan usaha, tetapi juga

berpengaruh terhadap kondisi sarana dan prasarana yang belum dapat diperbarui secara memadai.

Hal senada juga disampaikan oleh Sekretaris BUMG, Akbar, yang menegaskan bahwa minimnya modal menjadi faktor utama yang menghambat pengembangan kegiatan usaha BUMG. “Kendala utamanya masih kurang modal untuk mengembangkan usaha yang dijalankan.”

Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa keterbatasan modal merupakan faktor paling berpengaruh yang menyebabkan perkembangan usaha BUMG berjalan lambat, sehingga kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Gampong (PAG) belum maksimal.

Selain faktor permodalan, kondisi sarana dan prasarana usaha juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Pengelola BUMG, Iwan, menyampaikan bahwa beberapa perlengkapan usaha seperti teratak, pelaminan, dan sound system sudah mengalami penurunan kualitas sehingga memerlukan pembaruan agar tetap layak digunakan dan mampu menarik minat masyarakat.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Pengelola BUMG, M. Yusuf, yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas usaha turut menjadi kendala dalam pengembangan unit usaha gampong.

Selain itu, faktor lain yang turut menghambat adalah partisipasi masyarakat yang masih belum optimal dalam mendukung pengelolaan BUMG. Hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa meskipun masyarakat

memberikan dukungan terhadap keberadaan BUMG, keterlibatan aktif dalam pengembangan usaha masih tergolong rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam pengelolaan BUMG Gampong Bukit Pepanyi meliputi keterbatasan modal usaha, kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan usaha gampong.

#### **4.3.3 Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Gampong dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong Bukit Pepanyi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Bukit Pepanyi, diketahui bahwa optimalisasi peran BUMG dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan usaha dan meningkatkan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Gampong (PAG). Dalam pelaksanaannya, pemerintah gampong memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan dan pengawasan terhadap pengelolaan usaha BUMG.

Kepala Gampong Bukit Pepanyi, Bapak Budi Santoso, menjelaskan bahwa pemerintah gampong terus memberikan dukungan terhadap pengembangan usaha BUMG agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta gampong. Dukungan tersebut dilakukan melalui pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan usaha yang dijalankan oleh BUMG.

Selain itu, Sekretaris BUMG, Bapak Akbar, menjelaskan bahwa pemerintah gampong melakukan evaluasi terhadap laporan usaha BUMG secara berkala untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Akbar yang menyatakan bahwa:

*“Pemerintah gampong melakukan evaluasi terhadap laporan usaha BUMG secara berkala.”*

Selain itu, Pengelola BUMG, Bapak Zul Fadli, juga menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan melalui evaluasi laporan usaha dan pemantauan perkembangan usaha secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah gampong melakukan pengawasan terhadap pengelolaan BUMG sebagai bentuk pembinaan dan pengendalian agar usaha yang dijalankan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Selain pengawasan, optimalisasi peran BUMG juga dilakukan melalui rencana pengembangan usaha di masa mendatang. Pengelola BUMG, Bapak Iwan, menjelaskan bahwa ke depan BUMG berencana memperluas usaha dan memperbarui perlengkapan usaha agar kualitas pelayanan kepada masyarakat dapat lebih baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Iwan yang menyatakan bahwa:

*“Rencananya ingin memperluas usaha dan memperbarui perlengkapan.”*

Selain itu, Ketua BUMG, Bapak Syahrul, juga menjelaskan bahwa pengembangan fasilitas usaha dilakukan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan memberikan pemasukan yang lebih besar bagi gampong.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa BUMG Gampong Bukit Pepanyi telah berupaya mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong melalui pengelolaan berbagai unit usaha yang memanfaatkan potensi gampong. Meskipun seluruh unit usaha masih berjalan dan memberikan manfaat bagi masyarakat, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan modal, kompetensi sumber daya manusia, strategi pemasaran yang belum maksimal, serta partisipasi masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian pada masing-masing unit usaha berdasarkan indikator optimalisasi, disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1** Hasil Penelitian Optimalisasi Peran BUMG  
Berdasarkan Jenis Usaha dan Indikator Optimalisasi

| Jenis Usaha         | Indikator Optimalisasi | Hasil Penelitian                                                                                                                     |
|---------------------|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kebun kopi kolektif | Efektivitas            | Usaha masih berjalan dan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Gampong, namun hasil yang diperoleh belum maksimal.          |
|                     | Efisiensi              | Pengelolaan usaha masih menghadapi keterbatasan modal, kompetensi SDM, dan pemasaran sehingga pemanfaatan sumber daya belum optimal. |
|                     | Ekonomis               | Memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan BUMG, namun pendapatan yang dihasilkan masih terbatas.                                |

|                           |             |                                                                                                                               |
|---------------------------|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pangkalan Gas LPG</b>  | Efektivitas | Berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Gampong, namun belum maksimal. |
|                           | Efisiensi   | Pengelolaan berjalan cukup baik, tetapi pengembangan usaha masih terkendala keterbatasan modal dan pengelolaan.               |
|                           | Ekonomis    | Memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, namun kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Gampong masih terbatas.              |
| <b>Peternakan Kambing</b> | Efektivitas | Usaha masih berjalan, tetapi hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan.                                                |

|                                    |             |                                                                                                         |
|------------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                    | Efisiensi   | Pengelolaan usaha belum optimal karena keterbatasan modal dan kemampuan pengelola.                      |
|                                    | Ekonomis    | Memberikan manfaat ekonomi, tetapi pendapatan yang dihasilkan masih rendah.                             |
| <b>Penyewaan Pelaminan/Teratak</b> | Efektivitas | Masih dimanfaatkan oleh masyarakat pada berbagai kegiatan dan memberikan tambahan pendapatan bagi BUMG. |
|                                    | Efisiensi   | Pengelolaan berjalan dengan baik, namun promosi dan pengembangan usaha masih terbatas.                  |
|                                    | Ekonomis    | Memberikan manfaat ekonomi, namun kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Gampong belum maksimal.        |

|                               |             |                                                                                                                    |
|-------------------------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Penyewaan Sound System</b> | Efektivitas | Masih dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan dan memberikan tambahan pendapatan bagi BUMG.           |
|                               | Efisiensi   | Pengelolaan telah berjalan, namun pemanfaatan aset belum maksimal.                                                 |
|                               | Ekonomis    | Memberikan manfaat ekonomi, namun hasil usaha masih terbatas.                                                      |
| <b>Jasa Angkutan L-300</b>    | Efektivitas | Masih beroperasi dan dimanfaatkan masyarakat, namun kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Gampong belum maksimal. |
|                               | Efisiensi   | Pengelolaan masih terkendala biaya operasional, perawatan kendaraan, serta keterbatasan SDM.                       |
|                               | Ekonomis    | Memberikan manfaat ekonomi, namun pendapatan yang diperoleh masih rendah.                                          |

**Sumber:** Hasil penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa seluruh unit usaha BUMG Gampong Bukit Pepanyi, yaitu kebun kopi kolektif, pangkalan gas LPG, peternakan kambing, penyewaan pelaminan, penyewaan sound system, dan jasa angkutan L-300 masih aktif beroperasi hingga penelitian ini dilakukan. Setiap unit usaha telah memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Gampong, namun tingkat pencapaiannya belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih terdapat kendala pada aspek efektivitas, efisiensi, dan ekonomis, seperti keterbatasan modal, kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan usaha, serta pengembangan dan pemasaran yang belum maksimal. Oleh karena itu, meskipun seluruh unit usaha telah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukannya, optimalisasi peran BUMG dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong masih perlu ditingkatkan agar seluruh potensi usaha dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong Bukit Pepanyi**

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) merupakan lembaga ekonomi gampong yang dibentuk sebagai sarana pengelolaan potensi dan sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung peningkatan Pendapatan Asli Gampong (PAG). Selain berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, BUMG juga berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik potensi gampong. Oleh karena itu, keberadaan BUMG menjadi salah satu upaya strategis pemerintah gampong dalam mewujudkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, BUMG Gampong Bukit Pepanyi secara resmi didirikan pada tahun 2022. Pembentukannya berawal dari pengembangan kegiatan yang sebelumnya dilaksanakan oleh kelompok PKK gampong. Transformasi tersebut menunjukkan adanya inisiatif pemerintah gampong untuk mengembangkan aktivitas ekonomi masyarakat ke dalam suatu lembaga usaha yang memiliki struktur organisasi dan landasan hukum yang jelas. Langkah ini mencerminkan komitmen pemerintah gampong dalam menciptakan sumber pendapatan baru yang dapat mendukung pelaksanaan pembangunan gampong.

BUMG Gampong Bukit Pepanyi menjalankan berbagai unit usaha, antara lain penyewaan teratak dan pelaminan, penyediaan sound system, penjualan gas elpiji, jasa transportasi menggunakan mobil L300, pengelolaan kebun kopi dan tanaman palawija, serta usaha peternakan kambing. Ragam usaha tersebut menunjukkan upaya BUMG dalam mengoptimalkan potensi gampong yang mencakup sektor jasa, perdagangan, pertanian, dan peternakan. Pemilihan jenis usaha juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas.

Keberadaan berbagai unit usaha tersebut telah memberikan dampak positif bagi masyarakat gampong. Layanan penyewaan perlengkapan acara memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kegiatan sosial dan keagamaan dengan biaya yang lebih terjangkau. Penjualan gas elpiji membantu masyarakat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap kebutuhan rumah tangga, sedangkan jasa angkutan mobil L300 berperan dalam mendukung kelancaran distribusi barang dan hasil pertanian. Di samping itu, pengelolaan usaha pertanian dan peternakan turut menciptakan nilai tambah ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di Gampong Bukit Pepanyi.

Ditinjau dari aspek efisiensi, pengelolaan BUMG Gampong Bukit Pepanyi menunjukkan pemanfaatan sumber daya yang cukup baik. Hal ini terlihat dari penggunaan aset gampong

dan potensi lokal sebagai dasar pengembangan usaha. Selain itu, pengurus BUMG telah menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing serta melakukan pencatatan kegiatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan usaha telah dilakukan secara sistematis sehingga sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dari aspek efektivitas, program-program usaha yang dijalankan telah mampu mendukung tujuan utama pembentukan BUMG, yaitu memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong. Meskipun kontribusinya terhadap PAG masih relatif terbatas, keberlangsungan berbagai unit usaha yang aktif menunjukkan bahwa BUMG telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga ekonomi gampong yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Efektivitas tersebut tercermin dari meningkatnya kemudahan masyarakat dalam memperoleh berbagai layanan yang sebelumnya belum tersedia secara memadai.

Sementara itu, berdasarkan aspek ekonomis, pengelolaan BUMG telah mampu menghasilkan pendapatan yang memberikan kontribusi terhadap PAG. Walaupun kontribusi tersebut belum menunjukkan angka yang signifikan, kondisi ini membuktikan bahwa unit-unit usaha yang dijalankan memiliki nilai ekonomi dan tidak hanya berorientasi pada pelayanan sosial. Besarnya kontribusi yang masih terbatas dipengaruhi oleh usia BUMG yang relatif baru,

sehingga sebagian unit usaha masih berada pada tahap pengembangan dan belum mencapai kapasitas usaha yang optimal.

Temuan penelitian ini mendukung pandangan Suleman yang menjelaskan bahwa BUMG berperan sebagai lembaga ekonomi gampong yang bertugas mengelola potensi serta sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kemandirian ekonomi gampong. Hal tersebut terlihat pada berbagai unit usaha yang dikelola oleh BUMG Gampong Bukit Pepanyi, antara lain usaha penyewaan teratak dan pelaminan, penyediaan sound system, penjualan gas elpiji, jasa transportasi, serta usaha di sektor pertanian dan peternakan. Pengelolaan unit-unit usaha tersebut mencerminkan upaya pemanfaatan potensi lokal gampong secara efektif dan produktif sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekaligus menjadi salah satu sumber pendapatan gampong.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berbagai unit usaha yang dijalankan oleh BUMG Gampong Bukit Pepanyi telah berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Gampong (PAG), meskipun kontribusi yang diberikan belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa unit usaha yang masih berada pada tahap pengembangan sehingga kemampuan dalam menghasilkan pendapatan masih terbatas. Meskipun demikian, keberadaan unit usaha tersebut telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui penyediaan

berbagai layanan yang dibutuhkan serta mendukung kegiatan ekonomi masyarakat gampong.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan potensi gampong melalui BUMG merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat perekonomian gampong. Pengelolaan usaha yang dilakukan secara efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat akan meningkatkan peluang BUMG dalam memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Pendapatan Asli Gampong (PAG) serta mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi Gampong Bukit Pepanyi.

#### **4.4.2 Faktor Penghambat Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong Bukit Pepanyi**

Faktor penghambat merupakan berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan suatu program sehingga tujuan yang telah ditetapkan belum dapat tercapai secara maksimal. Dalam konteks pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), hambatan dapat muncul dari berbagai aspek, baik yang berasal dari internal organisasi maupun faktor eksternal. Beberapa kendala yang sering dihadapi meliputi keterbatasan modal usaha, kurang memadainya fasilitas pendukung, rendahnya keterlibatan masyarakat, serta belum optimalnya pengembangan unit usaha. Menurut Sopanah (2020), keberhasilan BUMG sangat

dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam mengelola sumber daya yang tersedia, memanfaatkan aset gampong, serta membangun dukungan dan partisipasi masyarakat. Apabila aspek-aspek tersebut belum berjalan secara optimal, maka kinerja BUMG dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG) juga akan mengalami berbagai kendala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BUMG Gampong Bukit Pepanyi, Bapak Syahrul, diketahui bahwa permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan BUMG adalah keterbatasan modal usaha. Ketersediaan modal yang masih terbatas menyebabkan pengembangan beberapa unit usaha belum dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Selain itu, sebagian fasilitas dan perlengkapan usaha yang dimiliki BUMG sudah tidak lagi mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat sehingga memerlukan pembaruan untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Syahrul:

*“Kendalanya lebih ke keterbatasan modal usaha dan perlengkapan usaha yang sudah mulai tertinggal.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aspek permodalan menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberlangsungan dan perkembangan usaha BUMG. Keterbatasan modal tidak hanya berpengaruh terhadap kegiatan operasional, tetapi juga membatasi kemampuan BUMG dalam memperluas usaha dan menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan daya

saing usaha gampong.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sekretaris BUMG, Bapak Akbar, yang menjelaskan bahwa beberapa program pengembangan usaha belum dapat direalisasikan secara optimal karena keterbatasan dana yang tersedia. Kondisi tersebut mengakibatkan perkembangan usaha berjalan secara bertahap dan belum mampu memanfaatkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki gampong secara maksimal.

Selain faktor permodalan, penelitian ini juga menemukan adanya kendala pada aspek sarana dan prasarana usaha. Berdasarkan keterangan dari pengelola BUMG, seperti Bapak M. Yusuf dan Bapak Iwan, fasilitas usaha berupa teratak, pelaminan, dan sound system yang dimiliki saat ini masih memerlukan peningkatan kualitas. Fasilitas yang kurang memadai dapat memengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan layanan BUMG sehingga berdampak pada pendapatan yang diperoleh dari unit usaha tersebut. Oleh karena itu, pembaruan fasilitas menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mempertahankan daya saing usaha.

Faktor penghambat berikutnya adalah partisipasi masyarakat yang belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pengembangan BUMG. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Gampong Bukit Pepanyi, diketahui bahwa masyarakat pada umumnya memberikan dukungan terhadap keberadaan BUMG. Namun, bentuk dukungan tersebut masih

didominasi oleh pemanfaatan jasa atau layanan yang tersedia, sedangkan keterlibatan aktif dalam proses pengembangan dan pengelolaan usaha masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan BUMG sangat memerlukan dukungan dan keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari pelaku utama pembangunan ekonomi gampong.

Di samping itu, usia BUMG yang masih relatif baru juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Gampong. Sebagian unit usaha yang dijalankan masih berada pada tahap pengembangan dan membutuhkan waktu untuk mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Akibatnya, pendapatan yang dihasilkan dari berbagai unit usaha tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAG.

Jika ditinjau berdasarkan indikator Pendapatan Asli Gampong, keterbatasan modal usaha menjadi faktor yang menghambat peningkatan pendapatan yang berasal dari hasil usaha gampong. Pada aspek pemanfaatan aset gampong, kurang memadainya fasilitas usaha menyebabkan aset yang dimiliki belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar. Selanjutnya, pada aspek partisipasi masyarakat, rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan usaha turut memengaruhi kapasitas dan keberlanjutan usaha yang dijalankan. Sementara itu, pada aspek pendapatan lain yang sah, keterbatasan pengembangan unit usaha menyebabkan kontribusi BUMG terhadap PAG masih relatif

rendah.

Temuan penelitian ini memperkuat pendapat Sopanah yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan BUMG dipengaruhi oleh ketersediaan modal, kualitas pengelolaan usaha, optimalisasi aset gampong, serta dukungan masyarakat. Kondisi yang ditemukan pada BUMG Gampong Bukit Pepanyi menunjukkan bahwa berbagai kendala tersebut masih menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan kinerja usaha dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Gampong. Oleh karena itu, hambatan yang ada perlu mendapat perhatian agar pengelolaan BUMG dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam pengelolaan BUMG Gampong Bukit Pepanyi meliputi keterbatasan modal usaha, kurang memadainya fasilitas pendukung usaha, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha, serta masih terbatasnya pengembangan unit usaha yang dijalankan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan kontribusi BUMG terhadap Pendapatan Asli Gampong belum optimal.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan permodalan, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, pengembangan kapasitas pengelola, serta peningkatan keterlibatan masyarakat agar BUMG dapat berkembang secara lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perekonomian gampong.

#### **4.4.3 Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Gampong dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong Bukit Pepanyi**

Optimalisasi pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas usaha gampong sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat serta berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Gampong (PAG). BUMG tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi yang menjalankan kegiatan usaha, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dan penggerak pembangunan ekonomi gampong. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang profesional, pengembangan usaha yang berkelanjutan, serta dukungan dari pemerintah gampong dan masyarakat agar tujuan pembentukan BUMG dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, optimalisasi pengelolaan BUMG Gampong Bukit Pepanyi dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain peningkatan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan usaha, pengembangan unit usaha yang telah berjalan, pembaruan fasilitas pendukung usaha, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam mendukung aktivitas BUMG. Berbagai langkah tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi kendala yang masih dihadapi sehingga BUMG dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan

PAG.

Hasil wawancara dengan Kepala Gampong Bukit Pepanyi menunjukkan bahwa pemerintah gampong memberikan dukungan terhadap pengembangan BUMG melalui pelaksanaan pengawasan dan evaluasi secara rutin. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh unit usaha yang dijalankan tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan pembentukan BUMG serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan gampong. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pengelolaan usaha sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah perbaikan yang tepat.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sekretaris BUMG, Bapak Akbar, yang menjelaskan bahwa pemerintah gampong secara berkala melakukan peninjauan terhadap laporan kegiatan usaha dan laporan keuangan BUMG. Pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan menunjukkan adanya komitmen untuk mewujudkan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Transparansi dan akuntabilitas menjadi aspek penting karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dan keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh BUMG.

Selain melalui pengawasan, upaya optimalisasi juga dilakukan dengan mengembangkan berbagai unit usaha yang telah beroperasi. Berdasarkan hasil penelitian, pengelola BUMG berupaya meningkatkan dan memperluas usaha yang telah ada,

seperti penyewaan teratak dan pelaminan, penyediaan sound system, usaha pertanian, peternakan, serta unit usaha lain yang memiliki prospek untuk dikembangkan. Pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat sekaligus memperluas peluang memperoleh keuntungan yang dapat menjadi sumber pendapatan gampong.

Optimalisasi pengelolaan BUMG juga dilakukan melalui pembaruan fasilitas usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa sarana yang digunakan dalam kegiatan usaha sudah tidak sepenuhnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi daya tarik layanan yang diberikan oleh BUMG. Oleh karena itu, pembaruan dan peningkatan kualitas fasilitas menjadi langkah yang penting untuk meningkatkan daya saing usaha serta menjaga keberlanjutan operasional BUMG di masa mendatang.

Di samping itu, peningkatan partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan optimalisasi BUMG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Bukit Pepanyi telah memberikan dukungan terhadap keberadaan BUMG melalui pemanfaatan berbagai layanan yang tersedia. Namun demikian, keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan usaha masih perlu ditingkatkan. Partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan sebagai pengguna layanan, tetapi juga sebagai mitra yang dapat memberikan gagasan, dukungan, serta keterlibatan langsung dalam pengembangan usaha

gampong. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat, peluang BUMG untuk berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas juga akan semakin besar.

Apabila dianalisis berdasarkan indikator optimalisasi, aspek efisiensi terlihat dari adanya pembagian tugas yang jelas, pencatatan administrasi usaha, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala sehingga penggunaan sumber daya dapat dilakukan secara lebih terarah. Pada aspek efektivitas, berbagai program pengembangan usaha yang direncanakan menunjukkan adanya upaya untuk mencapai tujuan BUMG dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan PAG. Sementara itu, pada aspek ekonomis, pengembangan unit usaha dan pembaruan fasilitas diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha sehingga pendapatan yang dihasilkan dapat lebih optimal melalui pemanfaatan sumber daya gampong yang tersedia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Suleman (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan BUMG sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam mengembangkan usaha, mengoptimalkan potensi gampong, serta membangun sinergi antara pemerintah gampong dan masyarakat. Kesesuaian tersebut terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh BUMG Gampong Bukit Pepanyi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan, memperkuat pengawasan, mengembangkan unit usaha, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat guna mendukung

peningkatan Pendapatan Asli Gampong.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa BUMG Gampong Bukit Pepanyi telah berupaya menjalankan perannya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG) melalui pengelolaan berbagai unit usaha, seperti penyewaan teratak dan pelaminan, layanan sound system, penjualan gas elpiji, jasa angkutan mobil L300, serta usaha di sektor pertanian dan peternakan. Hal ini menunjukkan bahwa BUMG telah memiliki aktivitas usaha yang berjalan dan turut berkontribusi dalam dinamika perekonomian di tingkat gampong.

Upaya optimalisasi juga telah dilakukan melalui pelaksanaan pengawasan dan evaluasi kinerja secara berkala, serta pengelolaan operasional unit usaha sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Meskipun demikian, upaya tersebut masih bersifat terbatas dan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran BUMG Gampong Bukit Pepanyi masih belum berjalan secara maksimal dan belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kontribusi beberapa unit usaha terhadap Pendapatan Asli Gampong (PAG), serta belum stabilnya kinerja usaha yang dijalankan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa BUMG belum sepenuhnya mampu mengembangkan potensi ekonomi gampong secara optimal.

Ketidakoptimalan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu keterbatasan modal usaha, kurang memadainya sarana dan prasarana, serta masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung dan memanfaatkan keberadaan BUMG. Selain itu, terdapat beberapa unit usaha yang masih berada pada tahap pengembangan awal sehingga kontribusinya terhadap pendapatan gampong belum signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BUMG Gampong Bukit Pepanyi telah berjalan dan memiliki aktivitas usaha, namun belum berfungsi secara optimal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG). Oleh karena itu, diperlukan penguatan lebih lanjut, khususnya pada aspek permodalan, peningkatan kapasitas pengelola, peningkatan partisipasi masyarakat, serta perbaikan sarana dan prasarana, agar kinerja BUMG dapat meningkat secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Untuk mengetahui tingkat optimalisasi peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Bukit Pepanyi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG), hasil penelitian dianalisis berdasarkan indikator optimalisasi yang dikemukakan oleh Suleman dkk. (2020), yaitu efektivitas, efisiensi, dan ekonomis. Ketiga indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai sejauh mana pengelolaan BUMG telah mampu mencapai tujuan yang ditetapkan, memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, serta menghasilkan manfaat ekonomi bagi gampong dan masyarakat.

Analisis terhadap ketiga indikator tersebut dilakukan berdasarkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan berbagai unit usaha BUMG, faktor-faktor yang menghambat pengelolaan, serta upaya yang telah dilakukan dalam mengoptimalkan peran BUMG. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa pengelolaan BUMG Gampong Bukit Pepanyi telah menunjukkan adanya upaya optimalisasi melalui pemanfaatan potensi lokal gampong. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, keterbatasan modal usaha, strategi pemasaran yang belum efektif, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai tingkat optimalisasi peran BUMG berdasarkan indikator efektivitas, efisiensi, dan ekonomis, hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2** Ketercapaian Indikator Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG)

| <b>Indikator Optimalisasi</b> | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                                      | <b>Analisis Peneliti</b>                                                                                                                                           |
|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Efektivitas</b>            | BUMG Gampong Bukit Pepanyi telah menjalankan beberapa unit usaha, yaitu pangkalan gas elpiji, jasa penyewaan | Berdasarkan teori Suleman dkk. (2020), efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian |

|                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                  | <p>pelaminan dan teratak, jasa angkutan mobil L-300, usaha pertanian, serta peternakan kambing. Unit-unit usaha tersebut telah memberikan manfaat bagi masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Gampong (PAG), meskipun kontribusinya masih belum optimal.</p>                                                                            | <p>menunjukkan bahwa BUMG telah mampu menjalankan fungsi sebagai lembaga ekonomi gampong dan telah memberikan kontribusi terhadap PAG. Namun, tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena beberapa unit usaha belum berkembang secara maksimal sehingga pemanfaatan potensi ekonomi gampong masih belum optimal.</p>                                                                                               |
| <b>Efisiensi</b> | <p>Pengelolaan BUMG telah memanfaatkan aset dan potensi lokal yang dimiliki gampong. Pengurus juga telah menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Akan tetapi, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, keterbatasan modal usaha, serta strategi pemasaran yang belum efektif masih menjadi kendala dalam pengelolaan unit usaha.</p> | <p>Menurut Suleman dkk. (2020), efisiensi berkaitan dengan kemampuan organisasi memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian, BUMG telah memanfaatkan sumber daya yang tersedia, namun pemanfaatannya belum efisien karena keterbatasan kompetensi pengelola, modal usaha, dan pemasaran menyebabkan potensi yang dimiliki belum menghasilkan manfaat yang maksimal.</p> |

|                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Ekonomis</b> | Seluruh unit usaha BUMG dijalankan dengan memanfaatkan aset gampong dan potensi ekonomi lokal sehingga mampu menghasilkan pendapatan bagi gampong. Namun, nilai pendapatan yang diperoleh masih relatif kecil karena sebagian unit usaha masih berada dalam tahap pengembangan. | Menurut Suleman dkk. (2020), indikator ekonomis menunjukkan kemampuan organisasi memperoleh hasil yang optimal dengan penggunaan sumber daya yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset gampong telah menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi belum mencapai hasil yang optimal karena masih terdapat keterbatasan modal, rendahnya perkembangan unit usaha, dan belum maksimalnya pemasaran sehingga kontribusi terhadap Pendapatan Asli Gampong masih terbatas. |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: Data diolah (2026)

#### 4.4.4 Analisis Optimalisasi Peran BUMG dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG) Perspektif Ekonomi Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Bukit Pepanyi telah menjalankan berbagai unit usaha sebagai upaya memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG) dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan BUMG masih menghadapi berbagai kendala sehingga

optimalisasi perannya belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, temuan penelitian tersebut perlu dianalisis lebih lanjut menggunakan perspektif Ekonomi Syariah untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan BUMG telah mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah.

Dalam perspektif Ekonomi Syariah, pengelolaan BUMG tidak hanya dinilai dari kemampuan meningkatkan pendapatan, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan tujuan syariah (*Maqashid Syariah*) dalam mewujudkan kemaslahatan bagi masyarakat. Pengelolaan aset dan unit usaha diharapkan dilakukan secara produktif, amanah, adil, transparan, serta mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Oleh karena itu, analisis pada bagian ini difokuskan pada pengelolaan unit usaha BUMG, faktor-faktor yang menghambat optimalisasi pengelolaan, serta upaya-upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG) berdasarkan konsep *Maqashid Syariah*, khususnya *hifz al-mal*, serta prinsip-prinsip amanah, *al-'adl*, *ta'awun*, dan *maslahah*. Dengan menggunakan perspektif tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesesuaian pengelolaan BUMG dengan nilai-nilai Ekonomi Syariah sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan agar tujuan pembangunan ekonomi gampong dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

#### **4.4.4.1 Analisis Pengelolaan Unit Usaha BUMG Perspektif Ekonomi Syariah**

Berdasarkan perspektif Ekonomi Syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Bukit Pepanyi pada dasarnya telah mengarah pada implementasi nilai-nilai ekonomi Islam melalui pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber kegiatan ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta Pendapatan Asli Gampong (PAG). Hal ini sejalan dengan tujuan Ekonomi Syariah yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan (*profit oriented*), tetapi juga pada terciptanya kemaslahatan (*maslahah*), keadilan (*al-'adl*), tanggung jawab (*amanah*), kerja sama (*ta'awun*), serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (*falah*). Oleh karena itu, keberadaan BUMG tidak hanya dipandang sebagai lembaga ekonomi yang menghasilkan pendapatan bagi gampong, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

Apabila ditinjau berdasarkan teori Maqashid Syariah, khususnya konsep hifz al-mal (menjaga dan mengembangkan harta), pengelolaan BUMG Gampong Bukit Pepanyi telah menunjukkan adanya upaya pemanfaatan aset dan potensi ekonomi gampong secara produktif. Hal tersebut dapat dilihat dari pengembangan berbagai unit usaha yang dijalankan, seperti pangkalan gas elpiji, jasa penyewaan pelaminan dan teratak, jasa

angkutan mobil L-300, usaha pertanian, serta peternakan kambing. Berbagai unit usaha tersebut merupakan bentuk pengelolaan aset gampong yang diarahkan untuk menghasilkan nilai ekonomi, membuka peluang usaha, serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan BUMG telah mencerminkan tujuan hifz al-mal, yaitu menjaga, memanfaatkan, dan mengembangkan harta agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep hifz al-mal belum terlaksana secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya kontribusi beberapa unit usaha terhadap Pendapatan Asli Gampong (PAG), karena sebagian unit usaha belum berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola usaha, keterbatasan modal, strategi pemasaran yang belum efektif, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlangsungan usaha BUMG. Akibatnya, pengelolaan aset gampong belum mampu menghasilkan manfaat ekonomi secara maksimal sebagaimana yang diharapkan dalam konsep Maqashid Syariah, yaitu terwujudnya kemaslahatan melalui pengelolaan harta yang produktif dan berkelanjutan.

#### **4.4.4.2 Analisis Faktor Penghambat Pengelolaan BUMG Perspektif Ekonomi Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang menghambat optimalisasi peran BUMG meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, keterbatasan modal usaha, strategi pemasaran yang belum efektif, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Dalam perspektif Ekonomi Syariah, kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip amanah, al-'adl, dan ta'awun belum terlaksana secara optimal.

1. Prinsip amanah tercermin dari adanya tanggung jawab pengurus dalam menjalankan berbagai unit usaha yang dipercayakan oleh pemerintah gampong. Pengurus BUMG telah berupaya mempertahankan keberlangsungan usaha yang telah dibentuk meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Namun demikian, amanah dalam perspektif Ekonomi Syariah tidak hanya dimaknai sebagai kesediaan menjalankan tugas, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola aset secara profesional, transparan, efektif, dan akuntabel. Oleh karena itu, masih terbatasnya kompetensi pengelola menunjukkan bahwa penerapan prinsip amanah belum sepenuhnya optimal sehingga diperlukan

peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

2. Prinsip al-'adl (keadilan) juga telah tercermin dalam pengelolaan BUMG melalui upaya memberikan manfaat ekonomi kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan kelompok tertentu. Berbagai unit usaha yang dijalankan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan belum dirasakan secara merata karena masih terdapat unit usaha yang belum berkembang secara optimal. Dalam perspektif Ekonomi Syariah, keadilan tidak hanya berarti memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa hasil pengelolaan aset mampu memberikan manfaat yang proporsional dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.
3. Selanjutnya, prinsip ta'awun (kerja sama) terlihat dari adanya sinergi antara pemerintah gampong, pengelola BUMG, dan masyarakat dalam menjalankan berbagai kegiatan usaha. Namun, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat masih relatif rendah sehingga kerja sama yang terbangun belum memberikan hasil

yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperkuat agar keberlangsungan usaha BUMG dapat berjalan secara lebih efektif sesuai dengan prinsip ta'awun dalam Ekonomi Syariah.

#### **4.4.4.3 Analisis Upaya Optimalisasi Peran BUMG Perspektif Ekonomi Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola BUMG bersama pemerintah gampong telah melakukan berbagai upaya optimalisasi, antara lain mengembangkan unit usaha sesuai potensi gampong, meningkatkan kapasitas pengelola melalui pelatihan dan pendampingan, memperbaiki strategi pemasaran, serta memperkuat kerja sama dengan masyarakat. Upaya-upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen untuk meningkatkan kinerja BUMG agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Pendapatan Asli Gampong (PAG).

Dalam perspektif Ekonomi Syariah, berbagai upaya tersebut sejalan dengan tujuan Maqashid Syariah, yaitu mewujudkan masalah melalui pengelolaan harta (hifz al-mal) yang produktif, efisien, dan bertanggung jawab. Prinsip masalah menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan BUMG karena tujuan utama pembentukan BUMG adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi ekonomi lokal dan peningkatan Pendapatan Asli Gampong.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dihasilkan belum mencapai tingkat yang optimal karena masih terdapat berbagai hambatan dalam aspek pengelolaan usaha. Oleh sebab itu, kemaslahatan yang menjadi tujuan utama Ekonomi Syariah masih memerlukan penguatan melalui peningkatan kualitas tata kelola, pengembangan unit usaha yang lebih produktif, peningkatan kompetensi pengelola, serta dukungan yang lebih kuat dari pemerintah gampong dan masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa optimalisasi peran BUMG dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG) tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan yang berhasil diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana pengelolaan BUMG telah mencerminkan nilai-nilai Ekonomi Syariah dalam setiap proses pengelolaannya. Pengelolaan aset gampong yang dilakukan secara amanah, adil, transparan, profesional, serta didukung oleh kerja sama yang baik akan menghasilkan kemaslahatan yang lebih luas bagi masyarakat. Sebaliknya, apabila pengelolaan masih menghadapi berbagai kendala, maka tujuan Maqashid Syariah, khususnya hifz al-mal, belum dapat diwujudkan secara maksimal.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMG Gampong Bukit Pepanyi telah memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip Ekonomi Syariah, namun implementasinya masih memerlukan penyempurnaan agar tujuan pembangunan ekonomi gampong yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Ekonomi Syariah, khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, tata kelola aset desa, serta implementasi Maqashid Syariah dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG) di Gampong Bukit Pepanyi, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. BUMG Gampong Bukit Pepanyi telah melaksanakan berbagai program usaha yang memanfaatkan potensi lokal gampong, meliputi penyediaan gas elpiji, jasa penyewaan pelaminan dan tenda, jasa angkutan mobil L-300, usaha pertanian, serta peternakan kambing. Program-program tersebut menunjukkan bahwa BUMG telah menjalankan perannya sebagai lembaga ekonomi gampong melalui pengelolaan potensi lokal serta memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Gampong (PAG). Namun demikian, kontribusi yang dihasilkan masih belum maksimal karena beberapa unit usaha belum berkembang secara maksimal sehingga potensi ekonomi gampong belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Pengelolaan BUMG Gampong Bukit Pepanyi masih menghadapi beberapa faktor penghambat yang

memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Kendala tersebut meliputi keterbatasan kompetensi pengelola yang ditunjukkan oleh masih kurangnya pelatihan dan pendampingan, terbatasnya pengetahuan dalam bidang pemasaran, serta masih terbatasnya kemampuan pengelola dalam mengembangkan usaha. Selain itu, keterbatasan modal usaha, strategi pemasaran yang belum efektif, dan rendahnya partisipasi masyarakat turut menghambat pengembangan unit usaha sehingga kontribusi BUMG terhadap Pendapatan Asli Gampong (PAG) belum optimal.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya optimalisasi peran BUMG telah dilakukan melalui pengembangan unit usaha yang sesuai dengan potensi gampong, peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan dan pendampingan, perbaikan strategi pemasaran, serta penguatan kerja sama antara pemerintah gampong, pengelola BUMG, dan masyarakat. Meskipun demikian, optimalisasi peran BUMG dalam meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG) belum sepenuhnya tercapai karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi pengelola, keterbatasan modal usaha, strategi pemasaran yang belum efektif, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa BUMG Gampong Bukit Pepanyi telah menjalankan perannya sebagai lembaga ekonomi gampong dan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Gampong (PAG), namun optimalisasi peran tersebut belum sepenuhnya tercapai.

Ditinjau dari perspektif Ekonomi Syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Bukit Pepanyi telah mengarah pada implementasi konsep Maqashid Syariah, khususnya *hifz al-mal*, melalui pengelolaan aset dan berbagai unit usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta Pendapatan Asli Gampong (PAG). Pengelolaan tersebut juga mencerminkan nilai-nilai amanah, keadilan (*al-'adl*), kerja sama (*ta'awun*), dan kemaslahatan (*maslahah*) sebagai prinsip dasar dalam ekonomi syariah. Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai tersebut belum terlaksana secara optimal karena masih terdapat kendala berupa keterbatasan kompetensi pengelola, keterbatasan modal usaha, strategi pemasaran yang belum efektif, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan tata kelola BUMG yang lebih profesional, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah diperlukan agar tujuan kemaslahatan masyarakat serta pengelolaan harta (*hifz al-mal*) dapat terwujud secara lebih optimal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pengelola BUMG Gampong Bukit Pepanyi, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan usaha melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, khususnya di bidang manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan unit usaha. Selain itu, pengelola diharapkan mampu menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif sehingga unit-unit usaha yang dikelola dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap Pendapatan Asli Gampong (PAG).
2. Bagi Pemerintah Gampong Bukit Pepanyi, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pengembangan BUMG melalui peningkatan pembinaan, pendampingan, pengawasan, serta dukungan permodalan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan gampong. Dukungan tersebut diharapkan mampu memperkuat kelembagaan BUMG sehingga pengelolaan usaha dapat berjalan secara lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan.

3. Bagi Masyarakat Gampong Bukit Pepanyi, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam mendukung setiap program dan kegiatan usaha BUMG, baik sebagai pengguna layanan maupun sebagai mitra dalam pengembangan usaha. Keterlibatan aktif masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan BUMG sebagai penggerak perekonomian gampong.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian mengenai Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain, seperti tata kelola kelembagaan, efektivitas pengelolaan unit usaha, strategi pengembangan usaha, maupun kontribusi BUMG terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu.
- Almasri, & Deswimar, D. (2014). Peran program pemberdayaan masyarakat desa dalam pembangunan pedesaan. *Journal El-Riyasah*, 5(1), 41–52.
- Aqila, N. (2022). *Pemberdayaan potensi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Ekonomi Syariah)*. Skripsi, IAIN Parepare.
- Asbeni, A. (2020). Strategi pengembangan ekonomi gampong menuju desa mandiri. *Jurnal Patani: Pengembangan Teknologi Pertanian dan Informatika*, 4(2), 21–25.
- Badan Pengembangan Bahasa. (2024). *KBBI VI Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bener Meriah. (2025). *Kabupaten Bener Meriah dalam Angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bener Meriah.
- Darna. (2025). *Manajemen BUMDes: Panduan Praktis*. Deepublish.
- Daulay, L. A., Alianur, M., Yustinaningrum, B., & Aini, N. (2024). Peran badan usaha milik desa dalam pengembangan ekonomi lokal melalui kewirausahaan sosial. *Journal Abdimas, Loyalitas dan Edukasi*, 3(1), 7–12.
- Hakim, A. R., Salman, R., Kurniawan, E. J. A., Wibawa, W. A., Ristawati, R., Noventri, A. C., Annisa, F. N., Fadhlullah, M. R., & Wardhan, F. (2025). Strategi optimalisasi BUMDes berbasis potensi lokal di Desa Gampeng Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. *Room of Civil Society Development*, 4(1), 181–196.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Indah Perdana, S., Munawarah, & Paulina, S. (2025). Pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) desa Rantau

- Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Journal MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(1), 179–189.
- Laili Nihayah, F., Moehadi, & Mustofa, M. (2022). Peranan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli Desa Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, 4(1), 36–43.
- Latif, N. (2021). *Peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam peningkatan perekonomian Desa (Studi di Desa Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Maryunani. (2008). *Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. CV Pustaka Setia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mouto, P. R., Taaha, Y. R., & Pasambaka, Y. (2024). Strategi pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Sintuwulemba. *Interdisciplinary Journal*, 2(2), 77–82.
- Mubyarto. (1997). *Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Aditya Media.
- Muelgini, Y. (2015). *Pertumbuhan Ekonomi Desa*. FEB Unila.
- Muhammad, Putri, S. L., Pane, S., Asnidar, & Ridha, A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Journal Riset dan Akuntansi*, 2(1), 276–288.
- Nasfi. (2020). Pengembangan ekonomi pedesaan dalam rangka mengatasi kemiskinan di pedesaan. *Journal El-Riyasah*, 11(1), 54–66.
- Prabowo, H., Bunyamin, & Senowarsito. (2022). Pendampingan peningkatan keterampilan kewirausahaan dan manajemen yang berdampak pada kinerja BUMDes.

- Journal Pengabdian*, 1(12), 2473–2476.
- Rahman, A. Z., & Saputra, F. L. (2022). Efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Cilacap. *Humanika*, 22(2), 117–126.
- Badrudin, R. (2011). *Ekonomi Otonomi Daerah*. UPP STIM YKPN.
- Safitri, I., Trisna, N., Ikhsan, I., & Hajad, V. (2021). Analisis pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi*, 5(2), 39–47.
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama.
- Septiawan, S. (2010). *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siregar, A. P. (2014). *Optimalisasi Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sopannah, A. (2020). *Pengelolaan BUMG dalam Rangka Optimalisasi PADesa Berbasis Kearifan Lokal*. Literasi Nusantara.
- Subandi. (2013). Menentukan sumber data. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Subandi. (2014). *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sujati, H. (2021). *Manajemen Pendapatan Asli Desa*. Graha Ilmu.
- Sukirno, S. (2016). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Kencana.
- Suleman, A. R. (2020). *BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Supardi, S. (1993). *Populasi dan Sampel Penelitian*.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. ANDI.
- Winardi, J. (2005). *Manajemen Perubahan (Management of Change)*. Kencana.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. (2021). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 21*,

- Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6623.*
- Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penguatan ekonomi desa (Studi di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1068–1076.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495.*
- Wulandari, P. (2018) *Analisis pemetaan potensi daerah dalam rangka menciptakan keunggulan daerah di Provinsi Aceh*. *Jurnal Ilmu Administrasi (JIA)*, 15(1), 18–34.
- Al-Syatibi, A. I. (2004). *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Shariah* (Jilid II). Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Karim, A. A. (2015). *Ekonomi Mikro Islam* (Edisi ke-5). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2019). *Ekonomi Islam* (Edisi ke-3). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sahroni, O., & Karim, A. A. (2015). *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam: Sintesis Fikih dan Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Nurhidayati, L., Purnama, H., Afriany, A. N., & Zalzal, G. G. (2023). *Peran BUMDes, Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa*. *Bisman (Bisnis dan Manajemen)*, 6(3).
- Avrida, T. D., & Praptitorini, M. D. (2024). *Pengaruh Badan*

- Usaha Milik Desa (BUMDes), Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3).
- Komalasari, I., & Sucihati, R. N. (2023). *Optimalisasi Model Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(1).
- Nuraini, M., & Abdullah, M. A. F. (2024). *Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(7), 80–88.
- Filya, A. R. (2018). *Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik (JEKP)*.
- Senjani, Y. P. (2019). *Peran Sistem Manajemen pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa. Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Supardi, E. L., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). *Strategi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Bungurasih. JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(2), 139–148.
- Agus P., A. H., Subagyo, Istanti, L. N., & Bagus P., D. (2021). *Optimalisasi pendapatan asli desa (PAD) melalui pelatihan manajemen usaha bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Rejowinangun Kabupaten Blitar. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(7), 632–637.
- Nurhidayati, L., Purnama, H., Afriany, A. N., & Zalzal, G. G. (2023). *Peran BUMDes, Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa. Bisan (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*.
- Nihayah, F. L., Moehadi, M., & Mustofa, M. (2021). *Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. JEMeS*

(*Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*), 4(1), 36–43.  
Desiwantara, D., Effendy, K., Madjid, U., & Kawuryan, M. W.  
(2021). Model pengelolaan Badan Usaha Milik Desa  
dalam meningkatkan pendapatan asli desa. *Inovasi:  
Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(4),  
736–747.



**LAMPIRAN**  
**Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan**

**A. Perangkat Gampong**

1. Bagaimana awal terbentuknya BUMG di Gampong Bukit Pepanyi?
2. Bagaimana cara pemerintah gampong mengawasi pengelolaan BUMG?
3. Apakah BUMG sudah memberikan pemasukan untuk Pendapatan Asli Gampong (PAG)?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMG?
5. Apa upaya yang dilakukan pemerintah gampong untuk mengoptimalkan BUMG?
6. Bagaimana keterbukaan laporan BUMG kepada pemerintah gampong?
7. Bagaimana pengawasan pemerintah gampong terhadap pengelolaan BUMG?

**B. Pengelola BUMG**

1. Bagaimana awal berdirinya BUMG di gampong ini?
2. Apa saja usaha yang dijalankan BUMG saat ini?
3. Bagaimana pengelolaan usaha BUMG sehari-hari?
4. Bagaimana usaha BUMG memberikan pemasukan terhadap PAG?

5. kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMG?
6. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMG?
7. Bagaimana pengawasan pemerintah gampong terhadap pengelolaan BUMG?
8. Apa rencana pengembangan BUMG ke depan?

### **C. Masyarakat Gampong**

1. Apakah Bapak mengetahui adanya BUMG di gampong ini?
2. Apakah Bapak pernah menggunakan layanan BUMG?
3. Bagaimana pendapat Bapak tentang usaha yang dijalankan BUMG??
4. Apakah BUMG memberikan manfaat bagi masyarakat?
5. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan BUMG?
6. Apa kendala yang menurut Bapak dihadapi BUMG?
7. Apa saran Bapak untuk pengembangan BUMG ke depan?

## Hasil Wawancara

**Lampiran 2** : Transkrip Wawancara

**Informan** : Perangkat Gampong/Kepala Gampong

**Nama Narasumber** : Budi Santoso

**Tanggal Wawancara** : 02 Mei 2026

### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana awal terbentuknya BUMG di Gampong Bukit Pepanyi?

#### Jawaban :

Awal terbentuknya Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) di Gampong Bukit Pepanyi bermula dari kegiatan PKK yang berkembang menjadi usaha gampong. Seiring dengan perkembangan tersebut, BUMG Gampong Bukit Pepanyi kemudian resmi dibentuk pada tahun 2022. BUMG ini juga telah terdaftar di Kementerian Keuangan serta memiliki legalitas berupa Administrasi Hukum Umum (AHU).

2. Bagaimana cara pemerintah gampong mengawasi pengelolaan BUMG?

#### Jawaban :

Pemerintah gampong melakukan pengawasan terhadap pengelolaan BUMG dengan cara mengevaluasi laporan keuangan dan laporan kegiatan setiap satu tahun sekali. Melalui laporan tersebut, pemerintah gampong dapat

mengetahui apakah BUMG berjalan dengan baik atau tidak, serta menilai kondisi BUMG dalam keadaan sehat maupun tidak sehat.

3. Apakah BUMG sudah memberikan pemasukan untuk Pendapatan Asli Gampong (PAG)?

**Jawaban :**

Ada tapi belum sepenuhnya memberikan pemasukan, untuk tahun lalu bahkan belum ada, tapi sepertinya untuk tahun ini perkiraannya akan ada pemasukan sekitar kurang lebih 3 jt.

4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMG?

**Jawaban :**

Kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan BUMG adalah keterbatasan modal usaha. Apabila usaha yang dijalankan tidak memiliki modal yang cukup, maka kegiatan usaha akan terhambat atau tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu, BUMG juga mengalami kendala pada usaha penyewaan teratak dan pelaminan karena model dan perlengkapan yang dimiliki sudah tertinggal dibandingkan perkembangan saat ini. Untuk melakukan pembaruan dan peningkatan fasilitas tersebut dibutuhkan modal yang cukup besar.

5. Apa upaya yang dilakukan pemerintah gampong untuk mengoptimalkan BUMG?

**Jawaban :**

Upaya yang dilakukan pemerintah gampong untuk mengoptimalkan BUMG yaitu dengan memberikan dukungan terhadap pengembangan usaha BUMG, melakukan pengawasan terhadap pengelolaan usaha, serta membantu penyediaan modal usaha yang bersumber dari APBDes agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG).

6. Bagaimana keterbukaan laporan BUMG kepada pemerintah gampong?

**Jawaban :**

Keterbukaan laporan BUMG kepada pemerintah gampong dilakukan melalui penyampaian laporan keuangan dan laporan kegiatan secara berkala, biasanya setiap satu tahun sekali. Laporan tersebut diberikan kepada pemerintah gampong sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan BUMG serta untuk mengetahui perkembangan dan kondisi usaha yang dijalankan.

7. Bagaimana pengawasan pemerintah gampong terhadap pengelolaan BUMG?

**Jawaban :**

Pengawasan pemerintah gampong terhadap pengelolaan BUMG dilakukan dengan memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan serta laporan kegiatan BUMG secara berkala. Selain itu, pemerintah gampong juga melakukan

pemantauan terhadap perkembangan usaha agar pengelolaan BUMG berjalan sesuai tujuan dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG).



## Hasil Wawancara

**Informan** : Pengelola BUMG

**Nama Narasumber** : Syahrul

**Tanggal Wawancara** : 02 Mei 2026

### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana awal berdirinya BUMG di gampong ini?

**Jawaban :**

Awalnya dari kegiatan PKK gampong yang berkembang menjadi usaha gampong. Setelah itu baru dibentuk resmi menjadi BUMG pada tahun 2022.

2. Apa saja usaha yang dijalankan BUMG saat ini?

**Jawaban :**

Usaha yang dijalankan sekarang seperti pangkalan gas elpiji, penyewaan teratak / pelaminan untuk Masyarakat, kebun kolektif seperti kopi atau tanaman palawijaya, ternak kambing serta jasa angkutan umum dengan mobil L-300.

3. Bagaimana pengelolaan usaha BUMG sehari-hari?

**Jawaban :**

Pengelolaan dilakukan oleh pengurus BUMG dan setiap kegiatan usaha dicatat dalam laporan

4. Bagaimana usaha BUMG memberikan pemasukan terhadap PAG?

**Jawaban :**

Ada pemasukan untuk gampong, tapi belum terlalu besar

karena usaha masih berkembang.

5. kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMG?

**Jawaban :**

Kendalanya lebih ke keterbatasan modal usaha dan perlengkapan usaha yang sudah mulai tertinggal.

6. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMG?

**Jawaban :**

Masyarakat ikut mendukung dengan menggunakan jasa dan ikut dalam kegiatan tertentu.

7. Bagaimana pengawasan pemerintah gampong terhadap pengelolaan BUMG?

**Jawaban :**

Pengawasan dilakukan dengan evaluasi laporan usaha dan memantau perkembangan BUMG.

8. Apa rencana pengembangan BUMG ke depan?

**Jawaban:**

Rencana pengembangan BUMG ke depan yaitu meningkatkan dan mengembangkan unit usaha yang sudah ada agar lebih maju dan mampu memberikan keuntungan bagi gampong. Selain itu, BUMG juga berencana melakukan pembaruan fasilitas dan perlengkapan usaha, terutama pada usaha penyewaan teratak dan pelaminan agar dapat mengikuti perkembangan kebutuhan

masyarakat. BUMG juga berencana membuka usaha jual beli beras guna mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien bagi warga Gampong Bukit Pepanyi.



## Hasil Wawancara

**Informan** : Pengelola BUMG

**Nama Narasumber** : Akbar Maulana

**Tanggal Wawancara** : 02 Mei 2026

1. Bagaimana awal berdirinya BUMG di gampong ini?

Jawaban :

BUMG awalnya berasal dari kegiatan PKK yang terus berkembang menjadi usaha gampong. Setelah itu dibentuk secara resmi oleh gampong.

2. Apa saja usaha yang dijalankan BUMG saat ini?

Jawaban :

Usaha yang dijalankan BUMG meliputi penyewaan perlengkapan acara, jasa angkutan mobil L300, penjualan gas elpiji, dan usaha ternak kambing untuk mendukung perekonomian gampong.

3. Bagaimana pengelolaan usaha BUMG sehari-hari?

Jawaban :

Pengurus menjalankan usaha sesuai tugas masing-masing dan membuat laporan kegiatan.

4. Bagaimana usaha BUMG memberikan pemasukan terhadap PAG?

Jawaban :

Sudah mulai ada pemasukan untuk PAG walaupun jumlahnya belum terlalu besar.

5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMG?

Jawaban :

Kendala utamanya masih kurang modal untuk mengembangkan usaha yang dijalankan.

6. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMG?

Jawaban :

Masyarakat ikut mendukung dengan memakai layanan yang ada di BUMG.

7. Bagaimana pengawasan pemerintah gampong terhadap pengelolaan BUMG?

Jawaban :

Pemerintah gampong melakukan evaluasi terhadap laporan usaha secara berkala.

8. Apa rencana pengembangan BUMG ke depan?

Jawaban: Rencananya ingin mengembangkan usaha supaya pendapatan gampong meningkat.

## Hasil Wawancara

**Informan** : Pengelola BUMG  
**Nama Narasumber** : Auliadi Tazdrian  
**Tanggal Wawancara** : 02 Mei 2026

### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana awal berdirinya BUMG di gampong ini?

**Jawaban :**

Awalnya dari kegiatan PKK gampong yang berkembang dan akhirnya dibentuk menjadi BUMG resmi.

2. Apa saja usaha yang dijalankan BUMG saat ini?

**Jawaban :**

Saat ini BUMG memiliki beberapa unit usaha seperti penyewaan pelaminan dan teratak, jasa sound system, serta usaha kebun kolektif kopi dan tanaman palawija. Bagaimana pengelolaan usaha BUMG sehari-hari?

**Jawaban :**

Pengelolaan usaha dilakukan bersama oleh pengurus sesuai tugas masing-masing.

3. Bagaimana usaha BUMG memberikan pemasukan terhadap PAG?

**Jawaban :**

Untuk sekarang sudah mulai ada pemasukan, tapi belum maksimal untuk gampong.

4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMG?

**Jawaban :**

Kendalanya ada pada keterbatasan modal dan fasilitas usaha yang masih kurang.

5. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMG?

**Jawaban :**

Masyarakat ikut membantu dan menggunakan jasa yang disediakan BUMG.

6. Bagaimana pengawasan pemerintah gampong terhadap pengelolaan BUMG?

**Jawaban :**

Pemerintah gampong tetap memantau perkembangan usaha dan laporan BUMG

7. Apa rencana pengembangan BUMG ke depan?

**Jawaban:**

Harapannya usaha bisa lebih maju dan fasilitasnya diperbarui.

## Hasil Wawancara

**Informan** : Pengelola BUMG  
**Nama Narasumber** : Dzul Fadly  
**Tanggal Wawancara** : 02 Mei 2026

### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana awal berdirinya BUMG di gampong ini?

**Jawaban :**

BUMG terbentuk dari usaha PKK gampong yang berkembang menjadi usaha milik gampong.

2. Apa saja usaha yang dijalankan BUMG saat ini?

**Jawaban :**

BUMG bergerak di beberapa bidang usaha, di antaranya jasa penyewaan perlengkapan acara, penjualan gas elpiji, jasa transportasi mobil L300, dan usaha pertanian gampong.

3. Bagaimana pengelolaan usaha BUMG sehari-hari?

**Jawaban :**

Pengurus menjalankan usaha sesuai jadwal dan semua kegiatan dicatat.

4. Bagaimana usaha BUMG memberikan pemasukan terhadap PAG?

**Jawaban :**

Sudah ada pemasukan untuk gampong walaupun belum terlalu banyak.

5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMG?

**Jawaban :**

Kendalanya di modal usaha dan perlengkapan yang perlu diperbarui lagi.

6. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMG?

**Jawaban :**

Masyarakat biasanya ikut mendukung dengan menggunakan layanan BUMG

7. Bagaimana pengawasan pemerintah gampong terhadap pengelolaan BUMG?

**Jawaban :**

Pengawasan dilakukan melalui evaluasi laporan usaha secara rutin.

8. Apa rencana pengembangan BUMG ke depan?

**Jawaban :**

Ke depan ingin meningkatkan kualitas usaha supaya lebih berkembang.

## Hasil Wawancara

**Informan** : Pengelola BUMG  
**Nama Narasumber** : M. Yusuf  
**Tanggal Wawancara** : 02 Mei 2026

### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana awal berdirinya BUMG di gampong ini?

**Jawaban :**

Awalnya dari kegiatan PKK gampong lalu berkembang menjadi usaha gampong dan dibentuk menjadi BUMG.

2. Apa saja usaha yang dijalankan BUMG saat ini?

**Jawaban :**

Usaha yang dijalankan sekarang lebih banyak di bidang jasa seperti penyewaan sound system, perlengkapan acara, jasa mobil L300, serta usaha ternak kambing.

3. Bagaimana pengelolaan usaha BUMG sehari-hari?

**Jawaban :**

Pengurus mengatur usaha dan membuat laporan pertanggungjawaban.

4. Bagaimana usaha BUMG memberikan pemasukan terhadap PAG?

**Jawaban :**

Sudah mulai ada pemasukan untuk gampong walaupun belum terlalu besar.

5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMG?

**Jawaban :**

Kendala utama masih kekurangan modal untuk mengembangkan usaha.

6. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMG?

**Jawaban :**

Masyarakat ikut mendukung dengan memakai layanan BUMG.

7. Bagaimana pengawasan pemerintah gampong terhadap pengelolaan BUMG?

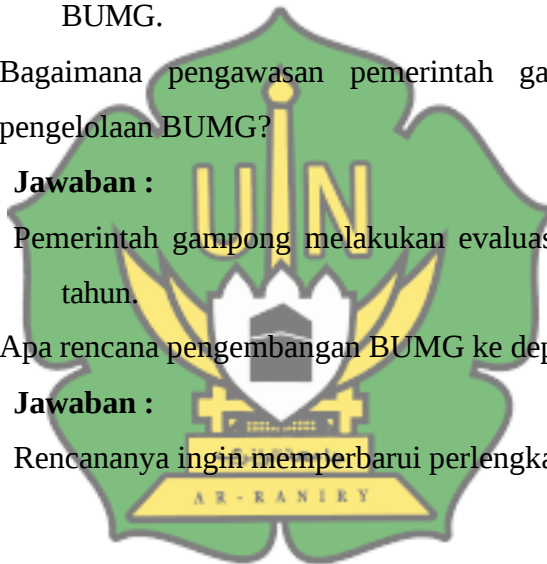
**Jawaban :**

Pemerintah gampong melakukan evaluasi laporan setiap tahun.

8. Apa rencana pengembangan BUMG ke depan?

**Jawaban :**

Rencananya ingin memperbarui perlengkapan usaha.



## Hasil Wawancara

**Informan** : Pengelola BUMG  
**Nama Narasumber** : Iwan Ramadhan  
**Tanggal Wawancara** : 02 Mei 2026

### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana awal berdirinya BUMG di gampong ini?

**Jawaban :**

BUMG terbentuk dari usaha PKK yang berkembang lalu dibuat resmi oleh gampong

2. Apa saja usaha yang dijalankan BUMG saat ini?

**Jawaban** :

Saat ini BUMG mengembangkan usaha penyewaan teratak dan pelaminan, pengelolaan kebun kopi dan palawija, penjualan gas elpiji, serta usaha sound system untuk kebutuhan masyarakat gampong.

3. Bagaimana pengelolaan usaha BUMG sehari-hari?

**Jawaban :**

Pengurus menjalankan usaha bersama dan membuat laporan pertanggungjawaban.

4. Bagaimana usaha BUMG memberikan pemasukan terhadap PAG?

**Jawaban :**

Pemasukan untuk PAG sudah ada, tetapi belum sepenuhnya stabil.

5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMG?

**Jawaban :**

Kendala terbesar masih keterbatasan modal usaha.

6. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMG?

**Jawaban :**

Sebagian masyarakat ikut mendukung kegiatan dan usaha BUMG.

7. Bagaimana pengawasan pemerintah gampong terhadap pengelolaan BUMG?

**Jawaban :**

Pemerintah gampong memantau usaha melalui laporan dan evaluasi rutin.

8. Apa rencana pengembangan BUMG ke depan?

**Jawaban :**

Harapannya BUMG bisa lebih berkembang dan memberi manfaat lebih besar.

## Hasil Wawancara

**Informan** : Penduduk Gampong  
**Nama Narasumber** : Wiwin Saprianto  
**Tanggal Wawancara** : 03 Mei 2026

### Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak mengetahui adanya BUMG di gampong ini?

**Jawaban :**

Iya, saya tahu ada BUMG di gampong ini. Sudah berjalan beberapa tahun juga.

2. Apakah Bapak pernah menggunakan layanan BUMG?

**Jawaban :**

Pernah, biasanya untuk beli kebutuhan atau menggunakan layanan yang ada di BUMG.

3. Bagaimana pendapat Bapak tentang usaha yang dijalankan BUMG??

**Jawaban :**

Menurut saya cukup bagus, karena bisa membantu masyarakat. Tapi masih perlu ditingkatkan lagi supaya usahanya lebih berkembang.

4. Apakah BUMG memberikan manfaat bagi masyarakat?

**Jawaban :**

Iya, ada manfaatnya. Masyarakat jadi lebih mudah mendapatkan kebutuhan dan bisa membantu perekonomian warga juga.

5. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan BUMG?

**Jawaban :**

Ada beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti rapat atau musyawarah gampong. Tapi belum semua warga ikut aktif.

6. Apa kendala yang menurut Bapak dihadapi BUMG?

**Jawaban :**

Menurut saya kendalanya mungkin di modal, pengelolaan, dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

7. Apa saran Bapak untuk pengembangan BUMG ke depan?

**Jawaban :**

Saya berharap BUMG bisa lebih maju, usahanya ditambah lagi, dan masyarakat lebih banyak dilibatkan supaya BUMG berkembang dengan baik.



## Hasil Wawancara

**Informan** : Penduduk Gampong  
**Nama Narasumber** : Apriliawati  
**Tanggal Wawancara** : 03 Mei 2026

### Daftar Pertanyaan

1. Apakah Ibu mengetahui adanya BUMG di gampong ini?

**Jawaban :**

Iya, saya tahu. BUMG di gampong ini cukup dikenal oleh masyarakat.

2. Apakah Ibu pernah menggunakan layanan BUMG?

**Jawaban :**

Kalau saya pernah beberapa kali menggunakan layanan BUMG, terutama untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli tabung gas elpiji.

3. Bagaimana pendapat Ibu tentang usaha yang dijalankan BUMG??

**Jawaban :**

Menurut saya usahanya sudah cukup baik, cuma masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki supaya lebih berkembang lagi.

4. Apakah BUMG memberikan manfaat bagi masyarakat?

**Jawaban :**

Iya, tentu ada manfaatnya. Dengan adanya BUMG masyarakat jadi lebih terbantu, terutama dalam memenuhi kebutuhan dan membuka peluang usaha.

5. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan BUMG?

**Jawaban :**

Setahu saya masyarakat kadang dilibatkan dalam musyawarah atau kegiatan tertentu, walaupun belum semuanya ikut berpartisipasi.

6. Apa kendala yang menurut Ibu dihadapi BUMG?

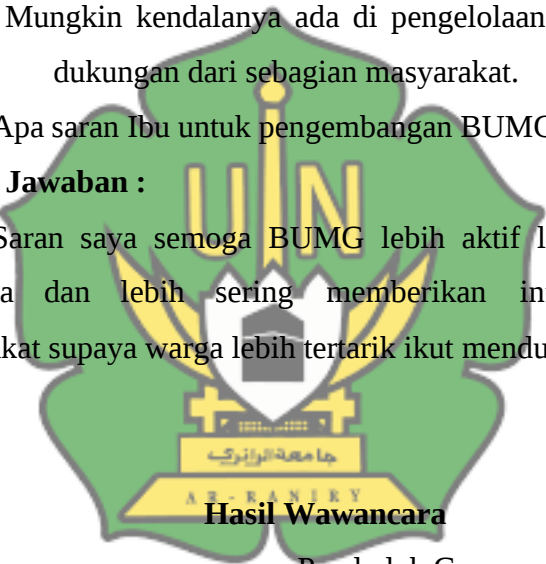
**Jawaban :**

Mungkin kendalanya ada di pengelolaan dan kurangnya dukungan dari sebagian masyarakat.

7. Apa saran Ibu untuk pengembangan BUMG ke depan?

**Jawaban :**

Saran saya semoga BUMG lebih aktif lagi menjalankan usahanya dan lebih sering memberikan informasi kepada masyarakat supaya warga lebih tertarik ikut mendukung.



### Hasil Wawancara

**Informan** : Penduduk Gampong

**Nama Narasumber** : Sukamti

**Tanggal Wawancara** : 03 Mei 2026

### Daftar Pertanyaan

1. Apakah Ibu mengetahui adanya BUMG di gampong ini?

**Jawaban :**

Iya, saya tahu ada BUMG di gampong ini, karena sering dengar dari perangkat gampong.

2. Apakah Ibu pernah menggunakan layanan BUMG?

**Jawaban :**

Belum terlalu sering, tapi pernah sekali menggunakan layanan yang ada di BUMG.

3. Bagaimana pendapat Ibu tentang usaha yang dijalankan BUMG??

**Jawaban :**

Menurut saya cukup membantu masyarakat, hanya saja usaha yang dijalankan masih terbatas.

4. Apakah BUMG memberikan manfaat bagi masyarakat?

**Jawaban :**

Iya, ada manfaatnya terutama untuk masyarakat yang membutuhkan pelayanan lebih dekat dan mudah.

5. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan BUMG?

**Jawaban :**

Kadang masyarakat dilibatkan waktu ada rapat atau sosialisasi dari gampong.

6. Apa kendala yang menurut Ibu dihadapi BUMG?

**Jawaban :**

Kendalanya mungkin kurang modal dan masih kurangnya partisipasi masyarakat.

7. Apa saran Ibu untuk pengembangan BUMG ke depan?

**Jawaban :**

Harapannya BUMG bisa membuka usaha baru supaya lebih banyak manfaatnya untuk warga.

## Hasil Wawancara

**Informan** : Penduduk Gampong  
**Nama Narasumber** : Dimas Jaya  
**Tanggal Wawancara** : 03 Mei 2026

### Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak mengetahui adanya BUMG di gampong ini?

**Jawaban :**

Iya tahu, karena BUMG sering dibahas waktu kegiatan gampong.

2. Apakah Bapak pernah menggunakan layanan BUMG?

**Jawaban :**

Pernah, walaupun tidak terlalu sering.

3. Bagaimana pendapat Bapak tentang usaha yang dijalankan BUMG??

**Jawaban :**

Menurut saya sudah lumayan baik, tapi masih perlu pengembangan lagi supaya lebih maju.

4. Apakah BUMG memberikan manfaat bagi masyarakat?

**Jawaban :**

Iya, manfaatnya ada. Masyarakat jadi lebih mudah mendapatkan beberapa kebutuhan.

5. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan BUMG?

**Jawaban :**

Setahu saya ada masyarakat yang ikut membantu atau terlibat dalam kegiatan tertentu.

6. Apa kendala yang menurut Bapak dihadapi BUMG?

**Jawaban :**

Mungkin kendalanya di pengelolaan usaha dan kurang promosi

7. Apa saran Bapak untuk pengembangan BUMG ke depan?

**Jawaban :**

Saya berharap BUMG lebih aktif dan bisa membuat program yang menarik untuk masyarakat.



## Hasil Wawancara

**Informan** : Penduduk Gampong  
**Nama Narasumber** : Suranta Ginting  
**Tanggal Wawancara** : 03 Mei 2026

### Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak mengetahui adanya BUMG di gampong ini?

**Jawaban :**

Iya, saya mengetahui adanya BUMG di gampong ini.

2. Apakah Bapak pernah menggunakan layanan BUMG?

**Jawaban :**

Kalau saya pribadi belum sering, tapi pernah menggunakan salah satu layanan di sana.

3. Bagaimana pendapat Bapak tentang usaha yang dijalankan BUMG??

**Jawaban :**

Menurut saya cukup bagus karena bertujuan membantu masyarakat gampong.

4. Apakah BUMG memberikan manfaat bagi masyarakat?

**Jawaban :**

Iya, cukup membantu terutama bagi masyarakat yang membutuhkan layanan atau usaha di gampong.

5. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan BUMG?

**Jawaban :**

Ada beberapa masyarakat yang dilibatkan, terutama saat ada kegiatan atau musyawarah.

6. Apa kendala yang menurut Bapak dihadapi BUMG?

**Jawaban :**

Kendalanya mungkin masih kurang sumber daya dan dukungan dari Masyarakat.

7. Apa saran Bapak untuk pengembangan BUMG ke depan?

**Jawaban :**

Semoga ke depan BUMG lebih berkembang, usahanya bertambah, dan pengelolaannya semakin baik.



### Lampiran 3 . Dokumentasi



**Kepala Gampong**

**Pengelola BUMG**



## Pengelola BUMG





**Penduduk Gampong**